

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHOLLA
BABUSSALAM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum
(SH)*



Oleh :

**ISLAH RAMADHAN PANGIANTO
NIM. 11621100551**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

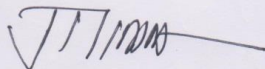
Skripsi dengan judul **“PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHALLAH BABUSSALAM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh :

Nama : **ISLAH RAMADHAN PANGIANTO**
NIM : **11621100551**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 April 2020

Pembimbing Skripsi :

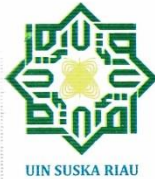


Mutasir, SHI, M. Sy
NIP. 130217036



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHALLA BABUSSALAM
DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Nama Panulis : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO
NIM : 11621100551
Program Studi : HUKUM KELUARGA

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : Senin / 4 Mei 2020
Waktu : 08.00 Wib

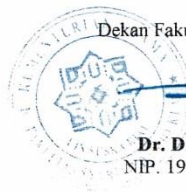
Dan telah melakukan perbaikan sesuai dengan Catatan dari Tim Penguji Munaqasyah Fakultas
Syariah dan Hukum UIN Suska Riau



Pekanbaru,
Tim Penguji

2020

1. Dr. Wahidin, M.Ag
(Ketua sekaligus Anggota Penguji)
2. Mutasir, SH.I, M.Sy.
(Sekretaris sekaligus Anggota Penguji)
3. H. Akmal Abdul Munir, Lc MA
(Anggota Penguji)
4. Dr. H. Erman, MA.g
(Anggota Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs.H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198601 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Islah Ramadhan P. (2020) : “Pendistribusian Zakat Fitrah Di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Hukum Islam”

Zakat fitrah merupakan zakat wajib atas setiap muslim yang dikeluarkan karena sebab berbuka puasa pada bulan Ramadhan. Tujuan adanya zakat fitrah adalah untuk menyucikan jiwa dan mencukupi kebutuhan orang fakir dan miskin pada hari raya Idul Fitri. Pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam hanya disalurkan kepada dua saja dari delapan *asnab* yang ada, yaitu guru *ngaji* atau imam musholla dan kas pembangunan musholla. Tujuan diadakannya penelitian ini agar pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam sesuai dengan syariat Islam dan tepat sasaran.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pengurus Musholla Babussalam, 1 orang guru *ngaji* atau imam Musholla Babussalam, 2 orang perangkat Desa Padang Kunyit, 1 orang pemuka adat, 2 orang mahasiswa dan 3 orang jamaah Musholla Babussalam. Metode pengambilan sample adalah *total sampling* yaitu berjumlah 10 orang. Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

Metode pembayaran zakat fitrah di Musholla Babussalam adalah pembayaran secara langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik*. Zakat fitrah tersebut didistribusikan kepada 2 golongan saja dari 8 *asnab* yang ada, yaitu guru *ngaji* atau imam musholla, dan kas pembangunan musholla. Kedua golongan tersebut termasuk ke dalam golongan *fii sabilillah*. Zakat fitrah diperbolehkan diberikan kepada guru *ngaji* atau imam musholla, sedangkan tidak diperbolehkan untuk pembangunan musholla karena zakat yang dialihkan kepada pembangunan musholla adalah zakat harta, bukan zakat fitrah. Prioritas utama dalam zakat fitrah adalah fakir dan miskin agar kebutuhan mereka pada hari raya Idul Fitri terpenuhi. Hal ini berbeda dengan apa yang diterapkan di Musholla Babussalam sehingga pendistribusian zakat fitrah tersebut tidak tepat sasaran.

Kata Kunci: Pendistribusian, Zakat Fitrah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat perjuangan beliau akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program Strata Satu, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda (Iskandar bin Idris) dan Ibunda (Indra Yenti binti Ayusmarnis AUS) tercinta, Kakakku (Iy'is Imarnis, SE) dan suami (Ridho Iskandar), Adikku (Nur Rahma Pangiana, Ruhil Amani) yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- baik secara materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan bantuan, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
 3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor 1, 2, dan 3.
 4. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Hajar, M. Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Heri Sunandar, M. CL, Wakil Dekan II Dr. Wahidin, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. Maghfirah, MA.
 5. Ketua Jurusan Hukum Keluarga bapak H. Akmal Abdul Munir Lc., MA dan Sekretaris Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag, yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
 6. Bapak Mutasir, SHI, M. Sy., selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Prof. Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd., selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
 8. Terima kasih Kepada Bapak Fitrianto selaku Kepala Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis melaksanakan penelitian skripsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

9. Terima kasih kepada Marlis (keponakan), Desmon Eko Surindra (adik), Kurnia (bibi), Widya Dwiguna (Senior), yang telah membantu penulis dalam melengkapi data penelitian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
11. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.
12. Kepada para sahabat (Yulia Marta Pratiwi, Harun Harasyid, Hermansyah, Nur Azmi, Fitri Suryani, Raudhatul Adawiyah, Muhammad Hafiz), dan keluarga besar Jurusan Hukum Keluarga Angkatan 2016, terkhusus kepada Jurusan Hukum Keluarga B Angkatan 2016 dari awal kuliah sampai dengan saat ini yang selalu setia memberikan dukungan, semangat dan bantuan untuk memperlancar perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
13. Serta pihak-pihak yang tidak dapat tersebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini akhir kata terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Harapan dan doa penulis semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang sempurna dari Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Pekanbaru, 04 Mei 2020

Penulis,

ISLAH RAMADHAN PANGIANTO

NIM. 11621204121

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Zakat adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang (yang kaya) kepada orang-orang fakir. Harta tersebut disebut dengan zakat karena di dalamnya terkandung penyucian jiwa, pengembangannya dengan kebaikan-kebaikan dan harapan untuk mendapat berkah. Zakat dinilai sangat penting di dalam agama Islam sehingga kata zakat dan kata shalat disandingkan sebanyak 82 kali di dalam Al-Qur'an.¹

Zakat menurut *syara'* berarti hak yang wajib dikeluarkan dari harta. Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai *nishab* kepada orang yang berhak menerima, jika kepemilikan, *haul* (genap satu tahun), telah sempurna selain barang tambang dan harta temuan.²

Hanafiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syariat.³

Syafi'iyah memberikan definisi bahwa zakat adalah nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan (dari manusia untuk zakat fitrah) kepada pihak tertentu.⁴

¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2*, (Jakarta Timur: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013),

² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 165

³ *Ibid*, hal. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi zakat menurut Hanabilah adalah hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.⁵

Dari definisi yang dikemukakan oleh empat mazhab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta khusus yang wajib dikeluarkan ketika telah mencapai *haul* dan *nishab*-nya kepada orang-orang yang berhak mendapatkan bagian zakat sebagaimana yang ditentukan oleh *syara'*. Definisi tersebut adalah pengertian zakat secara umum.

Dalil tentang kewajiban menunaikan zakat dibarengkan dengan shalat sebanyak delapan puluh dua kali di dalam Al-Qur'an, yang mana menunjukkan kesinambungan hubungan antar keduanya. Salah satunya didalam Q.S. Al-Maidah (5) : 55 sebagai berikut:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “*Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).*”⁶

⁴ Ibid, hal. 165

⁵ Ibid, hal. 165

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2014), hal. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalil lainnya tentang kewajiban menunaikan zakat juga disebutkan di dalam Q.S. At-Taubah (9) : 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”⁷

Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat harta (zakat *maal*) dan zakat fitrah. Zakat harta ialah zakat yang wajib ditunaikan atas kepemilikan harta dengan ketentuan-ketentuan khusus terkait dengan jenis harta, batas nominalnya (*nishab*), dan kadar zakatnya. Zakat ini disebut dengan zakat *maal* karena keterkaitannya yang lebih kuat dengan harta daripada keterkaitannya dengan diri pemiliknya. Oleh karena itu, syarat-syaratnya pun lebih banyak yang terkait dengan harta daripada dengan diri pemiliknya.⁸

Adapun yang dimaksud dengan zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari Idul Fitri. Zakat tersebut wajib atas setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, orang merdeka

⁷ Ibid, hal. 203

⁸ Arif Wibowo, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 12, No. 2, Tahun 2015, hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun budak.⁹ Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci sebagaimana hadits Rasulullah:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi, dari Az Zuhriy, dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman, dari Abu Hurairah radliallahu’anhun berkata, Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"¹⁰

Bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrah atau suci. Bisa juga diartikan dengan ciptaan atau asal kejadian manusia. Zakat fitrah dinamakan *al-fitri* mengacu kepada kata *fitri* yang artinya adalah makan. Dinamakan zakat fitri karena terkait dengan bentuk harta yang diberikan kepada mustahiknya, yaitu berupa makanan. Selain itu zakat ini dinamakan fitri karena terkait dengan hari lebaran yang bernama fitri.¹¹

Para *fuqaha* sepakat bahwa orang-orang yang berhak mengambil zakat fitrah adalah orang-orang yang berhak mengambil zakat yang

⁹ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 159

¹⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah Bukhari Ja’fi, *Shahih Bukhari nomor hadis 1296*, (Beirut: Darul Kutub Al-‘ilmiyyah, 1192), Cet. Ke-1, Juz 5, hal. 182 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

¹¹ Joni Zuhendra, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang*, *Jurnal Normative*, Vol. 5, No. 2, tahun 2017, hal. 96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwajibkan lainnya, karena zakat fitrah adalah zakat, maka objek pendistribusiannya adalah sebagai mana objek pendistribusian zakat-zakat yang lainnya.¹²

Orang-orang yang berhak menerima zakat, baik itu zakat *maal* maupun zakat fitrah telah dijelaskan Al-Qur'an di dalam Q.S. At-Taubah (9) : 60 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'allaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*”¹³

Berdasarkan Q.S. At-Taubah ayat 60 diatas, maka terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu :

- a. Orang-orang fakir

Orang-orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhannya. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, orang fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan sama sekali, atau orang yang memiliki harta dan berpenghasilan sedikit dari separuh kebutuhan

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 355

¹³ *Ibid*, hal. 196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, tanpa adanya pemborosan dan sikap kikir.¹⁴

b. Orang-orang miskin

Orang-orang miskin adalah orang yang memiliki atau berpenghasilan separuh atau lebih dari kebutuhannya namun belum mencukupi, seperti orang yang membutuhkan sepuluh dan dia hanya mempunyai delapan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papannya.¹⁵

c. *Amil zakat*

Amil zakat adalah orang yang ditunjuk oleh imam atau wakilnya (pemerintah) untuk mengumpulkan zakat dari orang kaya.¹⁶ Menurut Yusuf Qardhawi, *Amil* adalah semua orang yang bekerja dalam mengurus perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan dan seterusnya.¹⁷

d. *Muallaf*

Muallaf adalah orang-orang yang lemah keislamannya¹⁸ atau orang yang hatinya perlu dilunakkan untuk memeluk agama Islam, atau untuk dikukuhkan keislamannya yang lemah atau untuk

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 282

¹⁵ *Ibid*, hal. 282

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 125

¹⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 54

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 282

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena membentengi kaum muslim.¹⁹

e. *Riqab*

Riqab menurut pendapat Imam Malik, Ahmad dan Ishaq, adalah budak biasa yang dengan jatah zakat mereka dapat dimerdekakan. Menurut golongan Syafi'iyyah dan Hanafiyyah, *riqab* adalah budak *mukattab*,²⁰ yakni budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk berusaha membebaskan dirinya, dengan membayar ganti rugi secara angsuran.²¹

f. *Gharim*

Gharim adalah orang-orang yang menanggung hutang dan belum mampu membayarnya. Mereka ada beberapa macam diantaranya ada yang berhutang demi mendamaikan suatu pertikaian, atau menanggung hutang orang lain lalu hartanya habis, atau berhutang untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk maksiat namun ia telah bertaubat. Mereka semua berhak menerima zakat sekadar yang dapat melunasi hutang mereka.²²

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 127

²⁰ Budak yang dijanjikan merdeka oleh tuannya dengan syarat membayar sejumlah harta. Lihat buku Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah Jilid 2*, hal. 132

²¹ Asnaini, *Op. Cit.*, hal. 56

²² Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. *Sabilillah*

Sabilillah adalah jalan yang menyampaikan seseorang kepada keridhaan-nya berupa ilmu dan amal. Menurut jumhur ulama, yang dimaksud dengan jalan Allah disini adalah peperangan. Bagian *sabilillah* ini diberikan kepada pasukan relawan yang tidak mendapat gaji tetap dari negara.²³

h. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang bepergian atau orang yang hendak bepergian untuk menjalankan sebuah ketaatan, bukan kemaksiata. Kemudian dia tidak mampu mencapai tempat tujuannya melainkan dengan adanya bantuan.²⁴

Demikianlah 8 golongan yang berhak untuk menerima zakat fitrah yang telah ditetapkan sesuai dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60. Ayat ini menunjukkan bahwa zakat didistribusikan kepada delapan golongan tersebut.

Para ulama Syafi'iyyah berkata, semua sedekah wajib (zakat) baik fitrah maupun *maal* wajib didistribusikan kepada delapan golongan, karena mengamalkan Q.S. At-Taubah ayat 60. Ayat tersebut meng-*idhafah*-kan semua sedekah kepada delapan golongan tersebut dengan huruf *laam at-tamlik*,²⁵ juga menyatukan mereka dengan huruf *wawu at-tasyrik*.²⁶

²³ *Ibid*, hal. 135

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 287

²⁵ *Laam at-tamlik* adalah *laam* untuk menunjukkan kepemilikan. Lihat buku Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 3*, hal. 280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian ayat tersebut menunjukkan bahwasanya semua sedekah tersebut dimiliki oleh mereka semua, sama rata.²⁶ Sama rata maksudnya adalah terlaksananya prinsip keadilan dalam pendistribusian zakat tersebut.

Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama diantara semua golongan yang telah Allah tetapkan sebagai penerima zakat, juga keadilan bagi setiap individu di setiap golongan penerima zakat. Maksud adil disini bukan berarti ukuran atau jumlah yang sama dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya, ataupun di setiap individunya. Sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i yang dimaksud dengan adil adalah menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat dan juga *mashlahah* bagi dunia Islam.²⁸

Adapun pendistribusian zakat fitrah di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ini sebagian besar masyarakatnya membayar zakat fitrah menggunakan beras dan juga padi. Dalam rangka pendistribusian zakat fitrah, ada yang memberikan zakat fitrah kepada *mustahiq* secara langsung dan ada yang membayarkan kepada petugas yang telah ditunjuk untuk mengumpulkan zakat fitrah baik di masjid maupun musholla.

²⁶ Wawu *at-tasyrik* adalah wawu untuk menyatukan Lihat buku Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* Jilid 3, hal. 280

²⁷ *Ibid*, hal. 281

²⁸ Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan yang menarik untuk diteliti pada masalah ini adalah zakat fitrah yang tidak didistribusikan kepada 8 *asnaf* yang berhak untuk menerimanya. Zakat fitrah yang telah terkumpul itu sebagiannya diberikan kepada orang yang mengumpulkan zakat fitrah (guru *ngaji*) di musholla tersebut dan sebagiannya lagi dimakan bersama-sama oleh para jama'ah musholla. Tradisi memakan beras zakat fitrah ini biasa disebut dengan "*makan bore pita*";²⁹ yang hanya dikonsumsi oleh jama'ah musholla itu saja dan tidak melibatkan semua *asnaf* yang ada pada wilayah desa tersebut. Sebagian beras juga dimasak untuk keperluan acara *makan bore pita* ini. Biasanya dana yang digunakan pada acara ini berasal dari beras zakat yang dijual, kemudian uang dari hasil penjualan beras tersebut digunakan untuk membeli peralatan memasak.³⁰

Tradisi ini sepiantas bisa diterima oleh masyarakat, namun hal ini justru bertentangan dengan Surah At-Taubah ayat 60. Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : "PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHOLLA BABUSSALAM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM."

²⁹ *Makan bore pita* adalah tradisi memakan beras zakat secara bersama-sama oleh jamaah musholla.

³⁰ Hasil wawancara dengan Hasnapia, salah seorang jamaah Musholla Babussalam. Pada tanggal 20 Oktober 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada pendistribusian zakat fitrah di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dibatasi pada saat bulan Ramadhan tahun 2015-2019 (lima tahun).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Untuk mengetahui perspektif hukum Islam terhadap pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai penyelesaian tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam, baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam, tentang pendistribusian zakat fitrah di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Untuk menyumbangkan kontribusi ilmu pengetahuan yang berharga kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak terjadi kekeliruan oleh pembaca, sehingga mempermudah dalam memahami maksud dari judul karya ilmiah ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Distribusi

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.³¹

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), hal. 238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari Idul Fitri. Zakat tersebut wajib atas setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, orang merdeka maupun budak.³²

3. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.³³ Maka maksud dari perspektif pada penelitian ini adalah cara pandang terhadap suatu masalah atau sudut pandang yang digunakan dalam memahami suatu permasalahan.

4. Hukum Islam

Hukum Islam merupakan khas Indonesia yang penggunaan kesehariannya mengandung *ambiguitas* (kerancuan), yaitu sebagai padanan syariah (hukum yang diwahyukan Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber orosinil Hukum Islam) di satu sisi, dan sebagai padanan fikih (norma-norma hukum hasil olahan syariah oleh para ulama) di pihak lain.³⁴

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.

³² Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 159

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 760

³⁴ W.J.S Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis dan sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari orang yang mengumpulkan zakat fitrah, lalu di deskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat sosiologis yuridis, yakni memahami keadaan dan kondisi yang ada di dalam masyarakat terutama di wilayah penelitian.³⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah metode pembayaran zakat fitrah yang unik dan berbeda dari lokasi lainnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian (humanistik).³⁶ Adapun yang menjadi subjek dari

³⁵ Bambang Wahyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta : Grafika, 1990), hal. 16

³⁶ Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah orang yang mengumpulkan zakat fitrah Musholla Babussalam dan masyarakat yang menyalurkan zakat fitrahnya ke Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang hendak diselidiki didalam kegiatan penelitian. Sebagai objek dari penelitian ini adalah pendistribuan zakat fitrah.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Adapun populasi dari penelitian ini adalah pengurus Musholla Babussalam, jamaah Musholla Babussalam dan perangkat Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean yang berjumlah 10 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena jumlah populasi yang tidak banyak, maka peneliti menggunakan jumlah populasi sebagai sampel dengan menggunakan teknik total sampling (teknik

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 80-81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi).³⁸ Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 orang pengurus Musholla Babussalam, 1 orang imam Musholla Babussalam, 2 orang perangkat Desa Padang Kunyit, 1 orang pemuka adat, 2 orang mahasiswa, dan 3 orang jamaah Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Sumber Data

Adapun data yang mendukung tulisan ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari orang yang mengumpulkan zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Sumber data sekunder yaitu mencakup buku-buku yang sifatnya sebagai data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku Hukum Zakat karya Yusuf Al-Qardhawi, buku *fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 3* karya Wahbah Az-Zuhaili, dan buku *Fiqih Sunnah Jilid 2* karya Sayyid Sabiq.
- c. Sumber data tersier yaitu sumber data pelengkap yang terdiri dari Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, Kitab-kitab Hadits yaitu Kitab Shahih Muslim dan Shahih Bukhari, Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁸ Hadi Sabri Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden. Pertanyaan diajukan kepada orang yang mengumpulkan zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang ditemukan di lokasi penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

8. Teknik Penulisan Data

Teknik-teknik yang digunakan penulis dalam penulisan adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Deduktif

Dengan metode ini penulis memaparkan data-data yang bersifat umum, untuk selanjutnya di analisa dan disimpulkan menjadi data yang bersifat khusus.³⁹

b. Induktif

Dengan metode ini, penulis juga memaparkan data-data yang bersifat khusus, untuk selanjutnya dianalisa dan disimpulkan menjadi data yang bersifat umum.⁴⁰

c. Deskriptif Analitik

Mengumpulkan suatu data dan membuat keterangan serta dianalisis, sehingga dapat disusun sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini. Dalam metode ini, ketika data di dapatkan, maka penulis akan memberikan keterangan untuk menjelaskan data tersebut. Kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun serta mempermudah pembaca dalam memahami data dan mengerti isi dari skripsi nantinya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 26

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, pada bab ini akan membahas tentang sejarah Desa Padang Kunyit, aspek geografis dan demografis, kondisi sosial dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, kondisi pendidikan, dan kondisi keagamaan di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

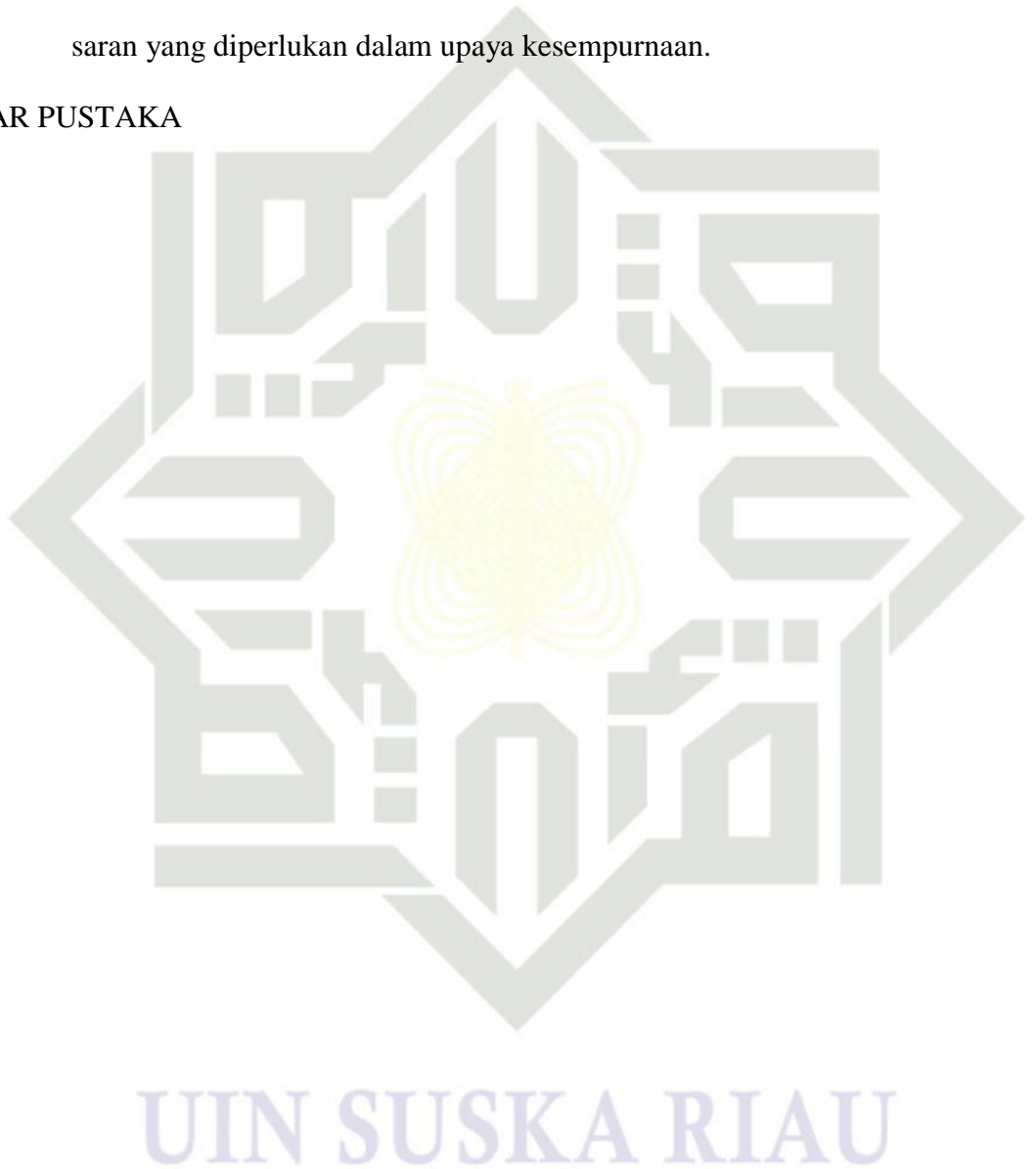
BAB III KAJIAN TEORITIS, pada bab ini penulis memaparkan tentang ketentuan zakat secara umum, dasar hukum zakat, syarat dan rukun zakat, macam-macam zakat, pengertian zakat fitrah, dasar hukum zakat fitrah, syarat-syarat wajib zakat fitrah, waktu pembayaran zakat fitrah, bentuk dan kadar zakat fitrah, golongan yang berhak menerima zakat fitrah, dan pendistribusian zakat fitrah menurut hukum Islam.

BABIV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dan perspektif hukum Islam terhadap pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam Desa

Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bagian penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Biografis

Penduduk Kenegerian Pangian (sekarang menjadi Kecamatan Pangean) menyebut desa ini dengan nama Desa Padang Kunik. Asal usul nama desa Padang Kunik berasal dari banyaknya tumbuhan kunyit yang ditemukan di wilayah desa. Kata “*padang*” diartikan sebagai suatu tempat yang luas atau bisa disebut lapangan, karena dahulunya desa ini memiliki wilayah yang cukup luas. Sedangkan kata “*kunik*” adalah tumbuhan kunyit yang banyak dijumpai di daerah desa tersebut. Masyarakat setempat menamakan kunyit tersebut dengan nama “*kunik tomu*”. Maka dengan identitas tersebut, desa ini diberi nama Desa Padang Kunik.⁴¹ Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Desa Padang Kunyit, Fitrianto.

Kata “*padang*” dalam nama Desa Padang Kunyit diartikan sebagai tempat yang luas karena dahulunya wilayah Desa Padang Kunyit terbentang cukup luas. Di antara bagian Desa Padang Kunyit adalah wilayah Pematang (saat ini menjadi Desa Pematang) yang lokasinya berada tepat di tanjakan perbatasan desa. Sekitar tahun 1980-an, wilayah Pematang melakukan pemekaran dan berdirilah desa dengan nama Desa Pematang.⁴²

⁴¹ Mustafa AUS, Ninik Mamak Desa Padang Kunyit, *Wawancara*, 19 Maret 2020

⁴² Rustam Effendi, Sekretaris Desa Padang Kunyit, *Wawancara*, 19 Maret 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama asal desa ini adalah Desa Padang Kunik. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, nama desa ini dirubah berdasarkan dengan kaedah bahasa Indonesia menjadi Desa Padang Kunyit.

B. Kondisi Geografis dan Demografis

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Desa Padang Kunyit terdiri dari dataran rendah dan memiliki ketinggian 178 M di atas permukaan laut. Desa Padang Kunyit secara geografis letaknya berjarak 1300 Km dari ibukota Negara, berjarak 168 Km dari ibukota Provinsi, 31 Km dari ibukota Kabupaten dan 7,8 Km dari ibukota Kecamatan. Desa Padang Kunyit memiliki luas wilayah 11,40 Ha. Selengkapnya kondisi geografis Desa Padang Kunyit disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah	11,40 Ha
2	Batas Wilayah <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelah Utara b. Sebelah Selatan c. Sebelah Timur d. Sebelah Barat 	Desa Pulau Rengas Desa Pematang Desa Teluk Pauh Desa Pematang
3	Topografi <ol style="list-style-type: none"> a. Luas b. Ketinggian 	11,40 Ha 178 M DPL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Hidrologi Irigasi berpengairan teknis	74 Ha
5	Klimatologi a. Suhu b. Curah hujan rata-rata	22° C - 34° C 3.340 mm/tahun
6	Luas lahan pertanian Sawah irigasi tadah hujan	74 Ha

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Desa Tahun 2019

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Padang Kunyit adalah 673 Jiwa terdiri dari 200 Kepala Keluarga. Laki-laki sebanyak 305 Jiwa dan perempuan sebanyak 368 Jiwa. Bersumber dari laporan perkembangan penduduk Desa Padang Kunyit Bulan Februari Tahun 2020. Di bawah ini merupakan tabel penduduk menurut kelompok usia di Desa Padang Kunyit:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	00 – 04 tahun	34 Orang
2	05 – 09 tahun	64 Orang
3	10 – 14 tahun	77 Orang
4	15 – 19 tahun	87 Orang
5	20 – 29 tahun	83 Orang
6	30 – 39 tahun	147 Orang
7	40 – 49 tahun	139 Orang
8	50 – 59 tahun	23 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	60 tahun ke atas	19 Orang
Jumlah		673 orang

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Desa Tahun 2019

C. Kondisi Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Masyarakat Desa Padang Kunyit menganut sistem adat yang khas, dicirikan dengan rasa kekeluargaan, yang melambangkan kehidupan sosial masyarakat yang erat, seperti ketika ada yang meninggal dunia maka seluruh masyarakat Desa Padang Kunyit mengentikan segala bentuk kegiatan dan membantu penyelenggaraan jenazah dari awal hingga akhir. Jika didapati ada warga yang masih melaksanakan kegiatan seperti ke sawah, maka ia akan dikenakan sanksi sosial dikucilkan di masyarakat.⁴³ Ini merupakan bentuk kehidupan sosial masyarakat yang mengutamakan interaksi sosial yang erat dengan sesama.

Kenegerian Pangean juga identik dengan budaya silatnya yang bernama *Silek Pangian*. Salah satu *laman silek* atau pusat pelatihan silat berada di Desa Padang Kunyit – Pematang yaitu *Laman Silek Pendekar Malin, Datuak Baromban Bosi*. Setiap tahunnya masyarakat Desa Padang Kunyit – Pematang membuat agenda pertunjukan silat dengan mengundang pesilat *Silek Pangian* yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara bahkan Mancanegara. Pergelaran silat ini biasa di laksanakan setelah Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Kurban.⁴⁴

⁴³ Idris J. (Rajo Nayan/Tokoh Agama), Wawancara, 18 Maret 2020

⁴⁴ Mustafa AUS, *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Ekonomi masyarakat Desa Padang Kunyit tergolong kepada ekonomi menengah kebawah, sehingga Desa Padang Kunyit tergolong kepada desa tertinggal di Kecamatan Pangean.⁴⁵ Kondisi perekonomian masyarakat Desa Padang Kunyit sebagian besar bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Ini didukung oleh kondisi alam Desa Padang Kunyit dengan menggunakan irigasi teknis. Sehingga sebagian besar penduduk Desa Padang Kunyit adalah petani.

Berikut ini adalah gambaran umum kondisi ekonomi Desa Padang Kunyit:

1. Bidang Pertanian

Salah satu jenis pertanian yang ada di Desa Padang Kunyit yaitu padi dan pisang. Potensi daya alam yang dimiliki desa ini berupa areal sawah dengan luas 74 Ha. Potensi usaha tani ini pun merupakan yang terbesar di dalam bidang penanaman yaitu padi. Luas lahan menurut penggunaannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II.3

Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan
1.	Sawah dan Ladang	74 Ha
2.	Buah-buahan Pisang	8 Ha
3.	Tanah Yang Belum Dikelola	30 Ha

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Desa Tahun 2019

⁴⁵ Fitrianto, Kepala Desa Padang Kunyit, *Wawancara*, 11 April 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bidang Peternakan

Terdapat berbagai jenis usaha peternakan di Desa Padang Kunyit yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya ternak ayam, ternak itik, ternak kambing, ternak sapi, dan ternak kerbau. Usaha ternak yang paling dominan adalah ternak ayam. Penjelasan lebih lanjut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel II.4
Jenis dan Jumlah Hewan Ternak Tahun 2019

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Ternak Ayam Kampung	1.820 Ekor
2.	Ternak Itik	167 Ekor
3.	Ternak Kambing	149 Ekor
4.	Ternak Sapi	111 Ekor
5.	Ternak Kerbau	23 Ekor

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Desa Tahun 2019

E. Kondisi Pendidikan

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralistik pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya dengan mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang menuntut agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Desa Padang Kunyit terus membenahi perkembangan disektor pendidikan. Pasalnya fasilitas pendidikan yang tersedia di desa juga belum terpenuhi. Desa Padang Kunyit hanya memiliki fasilitas gedung PAUD, TK, dan SD. Sedangkan dijenjang pendidikan lainnya belum tersedia.⁴⁶

Tabel II.5
Daftar Sumber Daya Manusia
Desa Padang Kunyit Tahun 2019

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah Penduduk		
	a. Laki-laki	305	Jiwa
	b. Perempuan	368	Jiwa
	c. Jumlah KK	673	KK
2.	Mata Pencarian		
	1. PNS	08	Jiwa
	2. Swasta	12	Jiwa
	3. Pedagang	09	Jiwa
	4. Petani	415	Jiwa
	5. Pertukangan	08	Jiwa

⁴⁶ Fitrianto, *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	6. Buruh Tani	03	Jiwa
	7. Pensiun	05	Jiwa
	8. Pelajar/Mahasiswa	101	Jiwa
	9. Tidak Bekerja	51	Jiwa
3.	Latar Belakang Pendidikan		
	1. Tamat SD	430	Jiwa
	2. Tamat SLTP	123	Jiwa
	3. Tamat SLTA	61	Jiwa
	4. Akademi (D.I - D.III)	12	Jiwa
	5. Sarjana (S1 - S3)	16	Jiwa

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Oleh Tim Pendataan Desa Tahun 2019

F. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Padang Kunyit 99,9% adalah pemeluk agama Islam, sedangkan 0,1% adalah Kristen dan bukan penduduk asli Desa Padang Kunyit (pendatang). Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Tokoh Agama Desa Padang Kunyit yang diberi gelar Rajo Nayan oleh pemuka adat setempat, mengatakan bahwa kepedulian remaja terhadap penyelenggaraan ibadah ke masjid atau musholla cukup rendah. Sehingga masjid hanya di isi oleh jemaah dengan kategori umur lanjut usia (60 tahun ke atas).⁴⁷

⁴⁷ Idris J., *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masjid dan Musholla

Desa Padang Kunyit memiliki 1 (satu) bangunan Masjid dan 7 (tujuh) Musholla atau Surau dalam rangka menunjang pelaksanaan ibadah dan proses kegiatan keagamaan lainnya. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti melakukan ibadah sholat wajib, peringatan *Maulid Nabi*, peringatan *Isra' Mi'raj*, peringatan *Nuzul Qur'an*, hingga melaksanakan lomba MTQ. Pada acara peringatan hari besar Islam ini, masyarakat biasanya mengundang penceramah dari Kota Teluk Kuantan, Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan antusias masyarakat untuk mengikuti acara tersebut.⁴⁸

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA)

Pembangunan manusia seutuhnya tidak lepas dari pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. Seseorang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi tanpa didukung oleh dasar agama yang kuat akan mempergunakannya ke arah yang tidak baik. Pendidikan agama MDTA merupakan salah satu metode untuk membentuk kepribadian anak yang agamis. Desa Padang Kunyit memiliki 1 (satu) MDTA yang bangunannya memakai bangunan SD, hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian anak-anak yang cinta terhadap agama dan berakhlakul karimah.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Fitrianto, *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III KAJIAN TEORITIS

A. Ketentuan Umum Tentang Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, kata zakat berasal dari kata “زكى- يزكى- الزكاة”⁵⁰ “yang berarti suci, tumbuh, berkah dan terpuji.” Kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari “زكى” (*zaka*) yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar *zaka* berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan tanaman itu *zaka*, artinya tumbuh, sedangkan tiap sesuatu yang bertambah disebut *zaka* artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata *zaka* disini berarti bersih.⁵¹

Secara istilah, zakat adalah :

الزَّكَاةُ هِيَ مَا تَقَدَّمَهُ مِنْ مَالِكَ لِتُطَهَّرَ بِهِ

Artinya: “Zakat adalah sejumlah harta yang dikeluarkan oleh pemiliknya untuk mensucikan dirinya.”⁵²

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, zakat yaitu:

الزَّكَاةُ هِيَ تَطْلُقُ عَلَى الْخَصَّةِ الْمُقَدَّرَةِ مِنَ الْمَالِ الَّتِي فَرَضَهَا اللَّهُ
الْمُسْتَحَقِّينَ

Artinya: “Zakat yaitu sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak.”⁵³

⁵⁰ Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab Jilid II*, (Beirut-Libanon: Dar Sader, 1990), hal. 35

⁵¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hal.

⁵² Al-Munjid, *Al-Munjid fii Al-Lughah Wa Al-'Alaam*, (Beirut-Libanon: Daar El-Machreq
Syarif Publishers, 1986), hal. 303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut ulama Syekh Abi Yahya Zakaria Al-Anshori⁵⁴, zakat adalah:

الرَّكَاهُ هِيَ إِسْمٌ لِمَا يَخْرُجُ عَنْ مَالٍ أَوْ بَدَنٍ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ

Artinya: “Zakat adalah sebutan untuk sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan untuk tujuan tertentu.”⁵⁵

Makna zakat yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qardhawi lebih menghususkan pengertian zakat yang wajib untuk dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya. Sedangkan pendapat yang disampaikan oleh Syekh Abi Yahya Zakaria Al-Anshori mendefinisikan zakat secara umum, yaitu sebutan untuk segala sesuatu yang ditunaikan dengan tujuan tertentu yang berasal dari harta dan badan. Kedua pendapat ini berbeda dengan pendapat awal yang mendefinisikan zakat sebagai cara untuk menyucikan diri dari harta yang dimiliki.

Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai *nishab* kepada orang yang berhak menerima, jika kepemilikan, *haul* (genap satu tahun), telah sempurna selain barang tambang dan harta temuan.⁵⁶ Malikiyah mendefinisikan zakat dengan menekankan kepada telah sampainya *haul* dan *nishab* dari harta yang dimiliki oleh *muzakki*.

⁵³ Yusuf Al-Qardhawi, *Loc. Cit.*, hal. 34

⁵⁴ Nama lengkap beliau adalah Zakaria bin Muhammad bin Ahmad bin Zakaria al-Anshori as-Sunaiki. Lahir pada tahun 1420 M/823 H di Sunaika, Mesir Timur. Beliau merupakan seorang *qadi* (hakim), Ulama Mazhab Syafi'i dalam bidang hadis, fiqh, dan tafsir. Wafat pada 1520 M/926 H di Kairo.

⁵⁵ Syekh Abi Yahya Zakaria Al-Anshori, *Fathul Wahab Juz I*, (Semarang: Toha Putra, t.th), hal. 102

⁵⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanafiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syariat.⁵⁷ Pendapat dari Hanafiyah menjelaskan tentang pengertian zakat secara umum.

Syafi'iyah memberikan definisi bahwa zakat adalah nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan (dari manusia untuk zakat fitrah) kepada pihak tertentu.⁵⁸ Definisi yang dikemukakan oleh Syafi'iyah lebih menjelaskan kepada zakat untuk harta atau badan yang berarti zakat fitrah.

Definisi zakat menurut Hanabilah adalah hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu.⁵⁹ Pengertian zakat menurut Hanabilah sama seperti yang dikemukakan oleh Hanafiyah yang lebih menjelaskan zakat secara umum.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemiliknya ketika telah sampai *haul* dan *nishab*-nya, atau harta yang wajib dikeluarkan untuk badan (dari manusia untuk zakat fitrah) yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima pada waktu tertentu.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 165

⁵⁸ *Ibid*, hal. 165

⁵⁹ *Ibid*, hal. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu sendi agama Islam yang menyangkut harta benda dan untuk menyucikan jiwa. Dasar hukum zakat telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadits, di antaranya:

a. Al-Qur'an

Kata zakat dalam bentuk *ma'rifah* (definisi) disebut tiga puluh kali di dalam Al-Qur'an, di antaranya dua puluh tujuh kali disebutkan dalam ayat bersama sholat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan sholat tetapi tidak dalam satu ayat. Bila diperiksa ketiga puluh kali zakat disebutkan itu, delapan terdapat di dalam surat-surat yang turun di Makkah dan selebihnya di dalam surat-surat yang turun di Madinah.⁶⁰

Salah satu dasar hukum zakat disebutkan di dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”⁶¹

Mengenai firman-Nya: (وَآتُوا الزَّكَاةَ) “Tunaikanlah zakat,” Mubarak bin Fudhalah meriwayatkan dari Hasan

⁶⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 39

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2014), hal. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Bashri, ia mengatakan: “Pembayaran zakat itu merupakan kewajiban; amal ibadah tidak akan bermanfaat kecuali dengan menunaikannya dan dengan mengerjakan salat.”⁶²

Ayat tersebut menjelaskan wajibnya zakat yang disandingkan dengan perintah wajibnya melaksanakan shalat. Maka dengan ini, perintah zakat yang disebutkan di dalam surat Al-Baqarah ayat 43 merupakan dasar hukum wajibnya menunaikan zakat.

b. Hadits

Hadits yang menerangkan tentang zakat di antaranya yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ (رواه البخاري)

Artinya: “Bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam mengutus Mu’adz ke Yaman, kemudian beliau bersabda, “Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, bahwa aku adalah utusan Allah, jika mereka menaati hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima shalat dalam sehari semalam, jika mereka menaati hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka

⁶² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), hal. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedekah pada harta-harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir mereka. (HR. Bukhari). ”⁶³

Dengan dasar hukum di atas menunjukkan bahwa zakat merupakan ibadah sosial yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Dengan adanya kewajiban zakat, menunjukkan bahwa kepemilikan harta bukan mutlak tanpa ada ikatan hukum, akan tetapi hak milik tersebut merupakan satu tugas sosial yang wajib ditunaikan sesuai dengan kedudukan manusia sebagai hamba-Nya.

3. Syarat Dan Rukun Zakat

Dalam kitab-kitab fiqh, banyak ahli fiqh yang membahas masalah syarat-syarat zakat, baik syarat yang berhubungan dengan orang yang wajib mengeluarkan zakat maupun mengenai syarat harta yang wajib dizakati.

Rukun zakat disini maksudnya adalah mengeluarkan sebagian dari *nishab* dengan menghentikan kepemilikan pemilik terhadap barang tersebut, memberikan kepemilikan kepada orang fakir, menyerahkannya kepadanya atau kepada wakilnya yaitu pemimpin atau pengumpul zakat.⁶⁴

⁶³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari nomor hadis 1308*, (Beirut: Darul Kutub Al-'ilmiyyah, 1192), Cet. Ke-1, Juz 5, hal. 201 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun syarat-syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Syarat Orang Yang Wajib Mengeluarkan Zakat

1) Islam

Zakat hanya diwajibkan atas orang muslim saja, tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir berdasarkan *ijma'* ulama. Sebab zakat adalah ibadah menyucikan sedang orang kafir bukanlah termasuk ahli kesucian.⁶⁵ Harta yang mereka berikan tidak diterima oleh Allah, sekalipun pemberian itu dikatakan sebagai zakat. Hal ini berdasarkan firman Allah di dalam Q.S. At-Taubah (9) : 54 sebagai berikut:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقَبَّلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَبِرَسُولِهِ ۚ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنْفِقُونَ
إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).⁶⁶

2) Merdeka

Berdasarkan kesepakatan ulama, tidak wajib zakat atas budak. Sebab dia tidak memiliki harta. Menurut mayoritas ulama, zakat hanya wajib atas tuannya. Sebab dia adalah pemilik harta hambanya. Malikiyah mengatakan, tidak ada

⁶⁵ Ibid, hal. 172

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban zakat atas harta budak, tidak atas budak itu, tidak pula atas tuannya. Sebab kepemilikan budak adalah kurang. Sedang zakat hanya wajib pada kepemilikan sempurna.⁶⁷

Menurut analisa penulis, zakat tidak diwajibkan kepada budak karena ia tidak memiliki harta secara utuh/sepurna dan tidak pula diwajibkan kepada tuannya untuk membayarkan zakat budak tersebut.

3) Baligh-berakal

Ini adalah syarat menurut Hanafiyah. Oleh karena itu, tidak ada kewajiban zakat atas anak kecil dan orang gila pada harta mereka.⁶⁸

b. Syarat Harta Wajib Zakat

1) Milik Penuh

Milik penuh adalah kekayaan yang harus berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaannya, atau seperti yang dinyatakan oleh sebagian ahli fiqh, “bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan, dan faedahnya dapat dinikmati.”⁶⁹

Alasan penetapan syarat ini adalah penetapan kepemilikan yang jelas, sebagaimana dalam firman Allah di dalam Q.S. Al-Ma’arij (70) : 24-25 sebagai berikut:

⁶⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 172

⁶⁸ *Ibid*, hal. 173

⁶⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta.”⁷⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam harta yang dimiliki, terdapat bagian tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang yang butuh, yang diberikan secara sukarela dan jumlah tertentu kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

2) Berkembang

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Maksudnya bahwa sifat kekayaan itu memberikan keuntungan, bunga atau pendapatan, keuntungan investasi, ataupun pemasukan.⁷¹

Maksud dari kata berkembang dalam konteks ini yaitu meningkatnya jumlah harta atau kekayaan akibat perdagangan atau pembiakan, sehingga harta benda tersebut mempunyai

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 569

⁷¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal.138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat produksi atau dapat menambah penghasilan (membawa untung atau *income*).⁷²

3) Mencapai Satu *Nishab*

Pada umumnya zakat dikenakan atas harta jika telah mencapai suatu ukuran tertentu yang disebut dengan *nishab*. *Nishab* zakat yaitu batas minimal suatu harta yang wajib dizakati. *Nishab* juga merupakan batas apakah seseorang tergolong kaya atau miskin, artinya harta yang kurang dari batas minimal tersebut tidak dikenakan zakat, karena pemiliknya tidak tergolong orang kaya.⁷³

Syarat *nishab* ini sesuai dengan hadits dari Abi Said Al-Khudri bahwa Rasulullah bersabda:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِذُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنْ تَمَرٍ وَلَا حَبٍّ صَدَقَةٌ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menyampaikan kepada kami Abu Bakar bin Syaibah, Amru An-Naqidu, Zuhair bin Harb, mereka berkata: telah menyampaikan kepada kami Waqi', dari Sofyan, dari Isma'il bin Umayyah, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Yahya bin Umarah, Dari abi Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: jika kurma kurang dari

⁷² Sjekul Hadi Poernomo, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hal. 56

⁷³ Syauqi Ismail, *Penerapan Zakat Dalam Dunia Modern*, (Jakarta: Pustaka Dian Antar Kota, 1987), hal. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lima wasaq maka tidak dikenakan zakat.” (H.R. Muslim)⁷⁴

Berdasarkan hadits tersebut , syarat adanya *nishab* merupakan suatu keniscayaan sekaligus merupakan suatu kemashlahatan, sebab zakat itu diambil dari orang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu. Indikator kemampuan itu harus jelas, dan *nishab*-lah merupakan indikatornya. Jika kurang dari *nishab* , ajaran islam membuka pintu pahala untuk mengeluarkan sebagian dari penghasilan tanda adanya *nishab*, seperti *infaq* atau sedekah.⁷⁵

Syekh Besar Dahlawi berkata dalam menjelaskan hikmah besar nisab itu sebagai berikut, “ Ditetapkannya lima kwintal bijian dan kurma itu sesuai dengan kebutuhan minimal rumah tangga selama setahun. Uang perak ditetapkan lima *wasaq* atau dua ratus dirham oleh karena besar jumlah itu juga diperkirakan cukup bagi kebutuhan minimal rumah tangga setahun penuh. Sedangkan jumlah unta ditetapkan minimal lima ekor yang harus dikeluarkan zakatnya satu ekor kambing, sebagaimana yang dikatakan oleh banyak hadits yang apabila ditetapkan *nishab*-nya lima ekor unta akan sama

⁷⁴ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1627*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 137 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

⁷⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilainya dengan *nishab* minimal kambing yang harus dikeluarkan zakatnya seekor kambing.”⁷⁶

4) Mencapai *Haul* (Satu Tahun)

Hitungan tahun zakat berdasarkan kesepakatan ulama adalah hitungan pada tahun *qamariyyah* bukan *syamsiyyah*, sebagaimana hukum-hukum Islam yang lain seperti puasa dan haji.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar yang berbunyi:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا حَارِثَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا زَكَاةَ فِي مَالٍ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Telah menyampaikam kepada kami Nashr ibn Ali Al-Jahdomi, Syuja’ bin Al-Walid, Haritsah bin Muhammad, dari Amrah, dari Aisyah dia berkata: aku telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda bahwa tidak ada zakat atas suatu kekayaan sampai berlaku satu tahun.”(HR. Ibnu Majah).⁷⁸

Persyaratan satu tahun ini hanya untuk ternak, uang, dan harta benda dagang, yaitu yang dapat dimasukkan kedalam istilah zakat modal. Tetapi hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lain-lain yang sejenis tidaklah

⁷⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 149

⁷⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal.177

⁷⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah nomor hadis 1782*, (Riyadh : Darussalam, 1420), Juz 5, hal 360 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipersyaratkan satu tahun dan dapat dimasukkan kedalam istilah zakat pendapatan.⁷⁹

5) Lebih Dari Kebutuhan Pokok

Di antara ulama-ulama fikih ada yang menambah ketentuan nisab kekayaan yang berkembang itu dengan lebihnya kekayaan itu dari kebutuhan biasa pemiliknya. Hal itu oleh karena dengan lebih dari kebutuhan biasa itulah seseorang disebut kaya.⁸⁰

Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi:

عن جابر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ابدأ بنفسك فتصدق عليها ، فإن فضل عن نفسك شيء فلاهلك . فإن فضل شيء فلدوي قرابتك ، فإن فضل عن ذوي قرابتك شيء فهكذا وهكذا (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Jabir r.a berkata, Rasulullah S.A.W. bersabda: berikanlah terlebih dahulu untuk kepentingan dirimu; bila lebih, berikanlah untuk keluargamu (istrimu); bila masih lebih untuk keluargamu maka berikanlah untuk kerabat terdekatmu; bila masih lagi, berikanlah untuk oranglain.”(HR. Muslim)⁸¹

Hadits ini menunjukkan bahwa zakat diwajibkan bagi seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya baik berupa sandang, pangan, papan, maupun keperluan produksi dari harta tersebut, artinya bahwa

⁷⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 161

⁸⁰ *Ibid*, hal. 150

⁸¹ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Op. Cit.*, hal. 997

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta yang mencapai *nishab* tersebut dihitung dari kauntungan bersih apabila harta tersebut harta produktif.⁸²

6) Bebas Dari Hutang

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan pokok diatas haruslah pula cukup *se-nishab* yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah *nishab* itu, maka zakat tidaklah wajib untuknya, kecuali bagi sebagian ulama fikih terutama tentang kekayaan yang berkaitan dengan kekayaan tunai.⁸³

Ini di syartkan menurut Hanafiyah pada zakat selain tanaman dan buah-buahan. Hutang yang dituntut untuk dibayar oleh hamba menghalangi kewajiban zakat. Sebab orang yang berpiutang yang dijamin bisa mengambil piutang dari orang yang berhutang atau orang yang menjamin. Adapun hutang yang tidak dituntut dibayar oleh manusia seperti *nadzar*, *kaffarah*, dan haji, maka tidak menghalangi kewajiban berzakat.⁸⁴

Menurut Hanabilah, hutang menghalangi kewajiban zakat di semua harta. Malikiyah mengatakan hutang menghalangi kewajiban zakat pada zakat barang (emas dan

⁸² Muhammad Bakir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Quran, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama Cet. Ke-1*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 47

⁸³ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 155

⁸⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal.180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perak), bukan pada tanaman, binatang ternak, dan barang tambang. Sedangkan menurut Syafi'iyah hutang tidak menghalangi kewajiban berzakat, sebab zakat terkait dengan barang, sedang hutang terkait dengan tanggungan.⁸⁵

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis lebih condong kepada pendapat yang menyatakan bahwa hutang menghalangi kewajiban untuk berzakat. Apabila *nishab* dari harta tidak mencukupi setelah dibayarkannya hutang, maka tidak ada kewajiban zakat baginya.

4. Macam-Macam Zakat

Zakat menurut garis besarnya terbagi menjadi dua:

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah artinya zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin.⁸⁶ Pelaksanaan zakat fitrah disebabkan oleh wajibnya puasa pada bulan Ramadhan.⁸⁷

Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah, yaitu tahun diwajibkannya puasa bulan Ramadhan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak

⁸⁵ *Ibid*, hal. 180

⁸⁶ Ibnu Rusyd, *Bidayah Al-Mujtahid Juz I*, (Semarang: Daarul Fikr, 1990), hal. 238

⁸⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 920

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada gunanya, untuk memberi makanan pada orang-orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan pada Hari Raya.⁸⁸

Zakat ini merupakan pajak yang berbeda dari zakat-zakat lainnya, karena ia merupakan pajak pada pribadi, sedangkan zakat lainnya merupakan pajak pada harta. Karenanya tidak disyaratkan pada zakat fitrah apa yang disyaratkan pada zakat-zakat lain, seperti adanya syarat *nishab*.⁸⁹

Hal ini sebagaimana hadits Nabi S.A.W sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ قَعْنَبٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menyampaikan kepada kami Abdullah bin Musailamah bin Qa'nabin, Quthaibah bin Sa'id, mereka berkata: Telah menyampaikan kepada kami Malik, Yahya bin Yahya, dan berkata kepadanya:aku telah membaca atas Malik dari Nafi', dari Ibn Umar: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan satu sha' kurma, atau satu sha' gandum kepada setiap orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan dari kaum muslimin." (H.R. Muslim)⁹⁰

⁸⁸ Ibid, hal. 921

⁸⁹ Ibid, hal. 921

⁹⁰ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1635*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 126 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Zakat *maal*

Zakat *maal* adlah zakat harta benda, artinya zakat yang berfungsi membersihkan harta benda. Zakat *maal* atau zakat harta benda telah diwajibkan Allah sejak permulaan Islam sebelum Nabi S.A.W. berhijrah ke Madinah. Pada mulanya zakat di-*fardhukan* tanpa ditentukan kadarnya dan tanpa pula di terangkan dengan jelas harta-harta yang diberikan zakatnya. *Syara'* hanya menyuruh untuk mengeluarkan zakat, mereka yang menerimanya pun pada masa itu dua golongan saja yaitu, fakir dan miskin.⁹¹

Wahbah Az-Zuhaili mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, bahwa harta yang wajib dizakati ada lima macam jenis harta yaitu: zakat uang (emas, perak, dan uang kertas), barang tambang, barang tambang dan peninggalan kuno, barang dagangan, tanaman dan buah-buahan, dan binatang ternak.⁹²

a. Zakat Uang (Emas, Perak, dan Uang Kertas)

Emas dan perak merupakan logam mulia yang memiliki dua fungsi, selain sebagai tambang yang elok dijadikan perhiasan, emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. *Syari'at* Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial/berkembang.

⁹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 917

⁹² Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal.189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, emas dan perak termasuk dalam kategori harta yang wajib untuk dizakati.⁹³ Hal ini sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. At-Taubah (9) : 34 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ

اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”⁹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki harta kekayaan berupa emas dan perak yang disimpan wajib untuk dikeluarkan zakatnya.

Sebagian besar *fuqaha* memandang zakat uang itu wajib, karena uang atau uang kertas (*banknote*) kedudukannya sama dengan emas dan perak dalam penggunaannya dan ia dapat dipertukarkan dengan emas dan perak tanpa ada kesulitan. Zakat uang di-*qiyaskan* dengan emas karena daya beli uang yang beredar sebagai tanda

⁹³ Hasan Rifa'i Al-Faridy, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2003), hal. 12

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembayaran yang sah, lebih kuat daripada cek. Bahkan terkadang lebih kuat dari emas. *Fuqaha* tiga Imam mazhab (kecuali Hanbali) sepakat bahwa zakat uang kertas itu hukumnya wajib. Nishab zakat uang senilai 85 gram emas atau 595 gram perak atau lebih. Bila harta sudah mencapai satu tahun (tahun Hijriyah), zakat yang dikeluarkan adalah 2,5%.⁹⁵

b. Barang Tambang dan Peninggalan Kuno

Ibnu Athir menyebut dalam *an-Nihayah* bahwa *al-Ma'aadin* berarti tempat dari mana kekayaan bumi seperti emas, perak, tembaga dan lain-lain. Bentuk tunggalnya *ma'din*. *Kanz* adalah tempat tertimbunnya harta benda karena perbuatan manusia. Sedangkan *rikaz* menyangkut keduanya (yakni *ma'din* dan *kanz*), karena kata ini berasal dari *rakz* yang berarti simpanan. Ibnu Qudamah menyebutkan dalam *al-Mughni* suatu definisi yang tepat tentang *ma'din*, yaitu sesuatu pemberian bumi yang terbentuk dari benda lain tetapi berharga.⁹⁶

Ma'din adalah benda-benda yang secara alami terdapat di dalam tanah, sebagai kekayaan alam, seperti emas, perak,

⁹⁵ Andi Muhammad Syafi'i Rabkhir dan Baharuddin, *Aplikasi Penghitung Zakat Profesi, Zakat Emas, Perak Dan Emas Serta Zakat Fitrah Berbasis Web*, Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 78

⁹⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 408

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timah, minyak, batu-bara, dan batu-batuan permata.⁹⁷ Para ahli fikih telah menetapkan bahwa orang yang menemukan benda-benda ini diwajibkan mengeluarkan zakatnya seperlima bagian (20%).⁹⁸ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَجَمَاءُ جَبَارٌ وَالْبُيُوتُ جَبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menyampaikan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Ibn Syihab, dari Sa'id bin Musayyab, dari Abi Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda, binatang gembalaan yang mencelakai tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya), begitu juga menggali sumur dan mencelakai, tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya), dan menggali barang tambang dan mencelakai, tidaklah dapat dituntut belanya (dendanya) sedangkan harta terpendam (bila ditemukan) zakatnya seperlima.” (H.R. Bukhari)⁹⁹

c. Harta Benda Dagangan

Harta benda barang dagangan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang diperjual belikan dengan niat untuk memperoleh keuntungan. Jadi, apapun jenis barang yang

⁹⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Lukman Offset, 1997), hlm. 69.

⁹⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 410

⁹⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari nomor hadis 1403*, (Beirut: Darul Kutub Al-'ilmiyyah, 1192), Cet. Ke-1, Juz 5, hal. 361 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diniatkan untuk diperdagangkan, maka barang tersebut dikategorikan sebagai barang dagangan.¹⁰⁰

Zakat perdagangan merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yang berprofesi sebagai pedagang. Wajib zakat yang dikenakan pada individu yang berprofesi sebagai pedagang ini tentunya harus memenuhi syarat kekayaan dagang wajib zakat di antaranya niat berdagang, harta yang diperoleh dari berdagang mencapai *haul* (satu tahun), *nishab* (setara 85 gram emas), besarnya kadar zakat 2.5% dari pendapatan bersih, dalam pembayarannya dapat berupa barang atau uang.¹⁰¹

d. Hasil Pertanian (Tanaman dan Buah-buahan)

Zakat pertanian dalam Bahasa Arab sering disebut dengan istilah *az-zuru' wa ats-tsimar* (tanaman dan buah-buahan) atau *an-nabit au al- kharij min al-ardh* (yang tumbuh dan keluar dari bumi), yaitu zakat hasil bumi yang berupa biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-quran dan Sunnah dan *ijma' ulama*.¹⁰²

¹⁰⁰ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 96

¹⁰¹ Nely Novia, Iswan Noor dan Marlina Ekawaty, *Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 63

¹⁰² Ainiah Abdullah, *Model Perhitungan Zakat Pertanian (Studi Di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara)*, At-Tawassuth, Vol. II, No. 1, 2017, hal. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakat hasil pertanian dikeluarkan setelah panen yang dikeluarkan oleh petani dari sebagian hasil panen yang mereka peroleh dengan *nishab* 635 kg dikenakan zakat sebesar 5%, jika pengolahan pertanian mereka diairi dengan menggunakan irigasi. Jika tidak menggunakan pengairan bersumber dari irigasi atau dengan kata lain pengairan bersumber dari air hujan semata, maka zakat penghasilan yang wajib dibayarkan oleh petani sebesar 10%.¹⁰³

e. Binatang Ternak

Dunia binatang amat luas dan banyak, tetapi yang berguna bagi manusia hanya sedikit. Binatang ternak yang paling berguna adalah binatang-binatang yang oleh orang arab disebut dengan *al-an'aam* (الأنعام), yaitu unta, sapi atau kerbau, kambing, dan biri-biri, dengan syarat digembalakan dan bertujuan untuk memperoleh susu, daging, dan hasil pengembangbiakannya. Ternak gembala yang dimaksud yaitu ternak yang memperoleh makanan di lapangan terbuka dan telah mencapai satu *nishab*.¹⁰⁴ Hal ini telah difirmankan Allah di dalam Q.S. An-Nahl (16) : 5-7 sebagai berikut:

¹⁰³ Bambang Kurniawan, *Tingkat Kepatuhan Petani Kentang Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*, *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 70

¹⁰⁴ Tim Institut Manajemen Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002), hal. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
 وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿١٠٥﴾
 وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ
 إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan segalanya kamu makan. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). Dan ia mengangkut bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang.”¹⁰⁵

B. Zakat Fitrah

1. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari Idul Fitri. Zakat tersebut wajib atas setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, orang merdeka maupun budak.¹⁰⁶

Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci sebagaimana hadits Rasulullah:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 267

¹⁰⁶Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2*, (Jakarta Timur: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْذِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا
جَذْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi, dari Az Zuhriy, dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman, dari Abu Hurairah radliallahu’anhū berkata, Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R. Bukhari).¹⁰⁷

Bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrah atau suci. bisa juga diartikan dengan ciptaan atau asal kejadian manusia. Zakat fitrah dinamakan *al-fitri* mengacu kepada kata fitri yang artinya adalah makan. Dinamakan zakat fitri karena terkait dengan bentuk harta yang diberikan kepada mustahiknya, yaitu berupa makanan. Selain itu zakat ini dinamakan fitri karena terkait dengan hari lebaran yang bernama fitri.¹⁰⁸

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Makna zakat fitrah yaitu zakat yang sebab diwajibkannya adalah *futur* (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan. Dipergunakan pula untuk yang dikeluarkan di sini dengan fitrah, yaitu bayi yang dilahirkan.¹⁰⁹ Zakat fitrah juga dinamakan zakat *an-nafs*, yang berarti zakat untuk menyucikan jiwa di akhir bulan ramadhan dengan mengeluarkan sebagai bahan makanan yang dapat

¹⁰⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah Bukhari Ja’fi, *Shahih Bukhari nomor hadis 1296*, (Beirut: Darul Kutub Al-‘ilmiyyah, 1192), Cet. Ke-1, Juz 5, hal. 182 dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

¹⁰⁸ Joni Zuhendra, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang*, Jurnal Normative, Vol. 5, No. 2, tahun 2017, hal. 96-97

¹⁰⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 920

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenyangkan menurut ukuran tertentu sebagaimana yang diatur oleh *syara'* sebagai tanda berakhirnya bulan Ramadhan sebagai pembersih dari hal-hal yang mengotori ibadah puasa (masih adanya rasa dengki, berkata sia-sia, marah dan lain-lain).¹¹⁰ Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Al-a'la (87) : 14 sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: *“Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman).”*¹¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan karena sebab berbuka puasa di bulan Ramadhan yang wajib atas setiap muslim untuk menyucikan dirinya dari perbuatan yang sia-sia selama ibadah puasa di bulan Ramadhan.

2. Dasar Hukum Zakat Fitrah

Zakat fitrah diwajibkan pertama kali pada tahun kedua *Hijriyah*, di tahun diwajibkannya puasa bulan Ramadhan, sebelum zakat.¹¹² Zakat ini diwajibkan atas setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, orang merdeka maupun budak. Dalil-dalil diwajibkannya adalah sebagai berikut:

- a. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah S.A.W. telah bersabda:

¹¹⁰ Andi Muhammad Syafi'i Rabkhir dan Baharuddin, *Op. Cit.*, hal. 78

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 591

¹¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit.*, hal. 345

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ قَعْنَبٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menyampaikan kepada kami Abdullah bin Musailamah bin Qa'nabin, Quthaibah bin Sa'id, mereka berkata: Telah menyampaikan kepada kami Malik, Yahya bin Yahya, dan berkata kepadanya:aku telah membaca atas Malik dari Nafi', dari Ibn Umar: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan satu sha' kurma, atau satu sha' gandum kepada setiap orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan dari kaum muslimin." (H.R. Muslim)¹¹³

b. Dari Abu Sa'id Al-Khudri:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا نُخْرِجُ إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ حُرٍّ أَوْ مَمْلُوكٍ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَكَانَ فِيمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ إِنِّي أَرَى أَنَّ مُدَيْنٍ مِنْ سَمَرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَزَالُ أَخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أَخْرِجُهُ أَبَدًا مَا عِشْتُ. (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: kami mengeluarkan zakat fitri tatkala kami bersama Rasulullah S.A.W. bagi semua muslim baik itu kecil, besar, merdeka, atau budak, (sejumlah) satu sha'

¹¹³ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1635*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 126 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan, (atau) satu sha' kurma, satu sha' gandum, satu sha' keju, (atau) satu sha' zabib. Kami tetap melakukannya hingga hingga datang kepada kami Mu'awiyah bin Abu Sofyan di Madinah. Dan dari apa yang ia katakan kepada orang-orang adalah, 'aku tidak menilai dua mud gandum Syam, melainkan ia menyamai satu sha' dari ini.' Kemudian orang-orang mengambil pendapatnya ini. Abu Sa'id berkata: aku tetap mengeluarkan zakat seperti aku mengeluarkannya sebelumnya (pada masa Rasulullah), selamanya sepanjang aku hidup." (H.R. Muslim)¹¹⁴

c. Dari Qais bin Sa'ad:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ عَنْ أَبِي عَمَّارٍ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تَنْزَلَ الزَّكَاةُ فَلَمَّا نَزَلَتِ الزَّكَاةُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا وَنَحْنُ نَفْعَلُهَا (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya: "Telah Menyampaikan kepada kami Waqi', Sofyan, dari Salamah bin Kuhayl, dari Al-Qasim bin Muhaimirah, dari Abu Ammar Al-Hamdanyy, dari Qais bin Sa'd ia berkata: Rasulullah S.A.W. memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitri sebelum diturunkannya (ayat) zakat, maka tatkala (ayat) zakat diturunkan, beliau tidak melarang dan tidak memerintahkan kami, dan kami (tetap) melaksanakannya." (H.R. Ahmad bin Hanbal)¹¹⁵

¹¹⁴ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1627*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 132 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

¹¹⁵ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal nomor hadis 22723*, (Kairo: Passasah Qurthubah, 1978), Juz 48, hal. 364 (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Syarat-Syarat Wajib Zakat Fitrah (*Muzakki*)

Syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut:

a. Beragama Islam

Zakat wajib ditunaikan oleh setiap orang muslim yang merdeka, yang mampu mengeluarkannya pada waktunya. Hal itu berdasarkan perintah-perintah yang telah disebutkan di dalam hadits-hadits tersebut. Ibnu Mundzir berkata, "para ulama bersepakat bahwa zakat fitrah hukumnya wajib." Ishaq berkata, "kewajiban zakat fitrah tersebut merupakan *ijma'* para ulama."¹¹⁶ Para ulama mengatakan, bahwa oleh karena zakat adalah salah satu rukun Islam maka zakat tidaklah wajib bagi orang kafir, begitu juga shalat dan puasa.¹¹⁷

b. Lahir sebelum terbenam matahari (menjumpai waktu tenggelamnya matahari) pada hari penghabisan bulan Ramadhan.¹¹⁸

c. Mempunyai lebih harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya, pada malam hari raya dan siang harinya. Orang yang tidak mempunyai lebih tidak wajib membayar zakat fitrah.¹¹⁹

¹¹⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 347

¹¹⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 97

¹¹⁸ Ibnu Hajar Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), hal.

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Ulama sepakat bahwa zakat fitrah itu wajib dengan sebab lebaran pada bulan Ramadhan. Ulama berbeda pendapat tentang batasan waktu wajib pembayarannya. Imam Syafi'i, Ahmad, Ishaq, Tsur, dan Imam Malik berpendapat bahwa, "Zakat fitrah itu wajib dengan sebab terbenamnya matahari pada hari akhir di bulan Ramadhan, karena zakat itu diwajibkan untuk mensucikan orang yang berpuasa, sedangkan puasa itu berakhir dengan sebab terbenamnya matahari, yang karenanya wajib zakat fitrah itu."¹²⁰

Abu Hanifah dan *ashabnya*, Imam Laits, Abu Tsaur, dan Imam Malik dalam salah satu riwayatnya berpendapat bahwa, "Zakat fitrah itu wajib dengan sebab terbitnya fajar hari raya, karena zakat fitrah itu ibadah yang berhubungan dengan hari raya. Tidak boleh kewajibannya mendahului hari raya, seperti kurban pada hari raya Idul Adha."¹²¹

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadits yang berkaitan dengan waktu pembayaran zakat fitrah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menyampaikan kepada kami Yahya bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah, dari Musa bin 'Uqbah, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa

¹²⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 958

¹²¹ *Ibid*, hal. 958

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah S.A.W. telah memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan Idul Fitri.”(H.R. Muslim)¹²²

Rasulullah dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas menjelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الدَّمَشَقِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّمَرْقَنْدِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْخَوْلَانِيُّ وَكَانَ شَيْخَ صِدْقٍ وَكَانَ ابْنُ وَهْبٍ يَرْوِي عَنْهُ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ مُحَمَّدُ الصَّدْفِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهُرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابو داود)

Artinya: “Telah menyampaikan kepada kami Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi, Abdullah bin Abdurrahman As-Samrakandi, mereka berkata: telah menyampaikan kepada kami Marwan, Abdullah berkata, telah menyampaikan kepada kami Abu Yazid Al-Khawlani, dan Syaikh Sidqin, dan Ibn Wahb telah meriwayatkan daripadanya, telah menyampaikan kepada kami Sayr bin Abdurrahman, berkata Mahmud As-Shodafi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata, Rasulullah S.A.W. mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari hal-hal dan perbuatan yang sia-sia dan perkataan buruk (ketika berpuasa), serta untuk memberi makan orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri) maka zakatnya diterima, dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat Idul Fitri, maka harta yang dikeluarkannya itu dianggap sebagai shadaqah sebagaimana shadaqah biasa.”(H.R. Abu Daud)¹²³

¹²² Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1645*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 137 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

¹²³ Abu Daud Sulaiman bin Daud bin Janid At-Thalayasi Al-Bashri, *Musnad Abi Daud At-Thalayasi, Tahqiq: Muhammad bin Abdil Hasan Tarui nomor hadis 1371*, (Mesir: Dar Hijr, 1999), Juz 4, hal 413 (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata قَبْلَ الصَّلَاةِ yang artinya sebelum sholat (Idul Fitri) dalam hadits ini menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan para ulama.

Ibnu Hazm melarang mendahulukan membayar zakat fitrah sebelum terbenamnya matahari di malam hari raya. Imam Malik dan Imam Hambali berpendapat bahwa boleh membayar zakat fitrah maksimal dua hari sebelum hari raya. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa para sahabat mengeluarkan zakat fitrah satu hari atau dua hari sebelum hari raya. Imam Syafi'i menyatakan bahwa boleh saja seseorang membayar zakat fitrah sejak awal Ramadhan, sebab kewajiban zakat fitrah adalah sangat terkait dengan kewajiban ibadah puasa, sehingga membayar zakat fitrah meskipun di awal bulan adalah sesuatu yang diperbolehkan. Berbeda dengan ketiga pendapat imam di atas, Imam Hanafi berpendapat bahwa zakat fitrah boleh mempercepat bayarnya sejak dari permulaan tahun, karena ia adalah zakat, sehingga menyerupai zakat harta.¹²⁴

Dari beberapa pendapat Imam di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembayaran zakat fitrah di sunnahkan membayarnya pada saat sebelum dilaksanakannya sholat Idul Fitri, sedangkan dibolehkan membayarnya sejak dari permulaan Ramadhan.

Pendapat yang memperbolehkan mengeluarkan zakat fitrah semenjak awal bulan Ramadhan atau setelah separuhnya lebih memudahkan bagi orang banyak terutama jika pemerintah sendiri

¹²⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal 960-961

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertugas mengumpulkan zakat fitrah. *Amil* terkadang membutuhkan waktu untuk mengumpulkan dan membagikannya kepada *mustahiknya*, sehingga jika matahari hari raya telah bersinar dan zakat fitrah telah sampai kepada orang-orang fakir, mereka akan merasa berbahagia dengan kebahagiaan hari raya dan keagungannya, sebagaimana dirasakan oleh orang lain.¹²⁵ Penulis sepakat dengan pendapat ini, memberikan waktu kepada *amil* untuk mendistribusikan zakat fitrah sebelum hari raya adalah pendapat yang lebih berhati-hati. Jika *amil* mendistribusikan zakat kepada *mustahik* setelah shalat Idul Fitri, maka zakat tersebut berubah menjadi sedekah biasa sebagaimana yang telah disebutkan pada hadits.

5. Bentuk Dan Kadar Zakat Fitrah

Dalil yang berkaitan dengan bentuk kadar zakat fitrah ini adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَثَّقِيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا
مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ
عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ
صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ
الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menyampaikan kepada kami Abdullah bin Musailamah bin Qa’nabin, Quthaibah bin Sa’id, mereka berkata: Telah menyampaikan kepada kami Malik, Yahya bin Yahya, dan berkata kepadanya:aku telah membaca atas Malik dari Nafi’, dari Ibn Umar: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan satu sha’ kurma, atau satu sha’ gandum

¹²⁵ Ibid, hal. 962

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada setiap orang yang merdeka, hamba sahaya, laki-laki maupun perempuan dari kaum muslimin.”(H.R. Muslim)¹²⁶

Sebagian ulama menetapkan bahwa zakat fitrah itu berupa gandum, jagung, kurma, anggur, keju. Sebagian ulama yang lain menetapkan bahwa zakat fitrah itu berupa makanan pokok yang lain di daerah setempat atau bisa diganti dengan uang yang seharga dengan kadar makanan pokok yang dizakatkan. Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa perbedaan pendapat tersebut.

Hanafiyah berkata, zakat fitrah wajib dikeluarkan dari empat benda: gandum, beras, kurma, dan anggur. Ukurannya adalah $\frac{1}{2}$ *sha'* gandum atau satu *sha'* beras, kurma atau anggur. Satu *sha'* menurut Abu Hanifah dan Muhammad Asy-syaibani adalah delapan ritl Irak. Satu ritl Irak sebesar 130 dirham, sama dengan 3.800 gram. Menurut Hanafiyah, seseorang itu boleh memberikan zakat fitrah tersebut dengan harganya, dirham, dinar, uang, barang, atau apa saja yang dia kehendaki. Karena pada hakikatnya yang wajib adalah mencukupkan orang fakir miskin dari meminta-minta.¹²⁷

Malikiyah berpendapat bahwa zakat fitrah wajib ditunaikan dari makanan pokok yang mayoritas di konsumsi oleh suatu negeri, dari sembilan jenis: gandum, beras, *salat* (sejenis beras), jagung, padi, kurma, anggur, dan keju. Dengan demikian yang harus dikeluarkan

¹²⁶ Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim nomor hadis 1635*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th), Jus 5, hal 126 (dan dilihat : Digital Library Maktabah Syamilah)

¹²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah yang mayoritas dikonsumsi dari sembilan jenis ini. Tidak boleh mengeluarkan zakat fitrah selain dari jenis-jenis makanan pokok ini. Demikian juga tidak boleh mengeluarkan zakat jenis lain apabila di tempat tersebut memiliki makanan pokok tersendiri, kecuali untuk mengeluarkan yang lebih baik seperti mengeluarkan gandum sebagai ganti dari beras. Zakat fitrah yang dikeluarkan sebanyak satu *sha'* (empat *mud*). Dan satu *mud* sebanyak cakupan penuh dua tangan yang berukuran sedang.¹²⁸

Syafi'iyah berpendapat bahwa zakat fitrah diambil dari mayoritas makanan pokok suatu negeri setempat. Yang dianggap sebagai mayoritas makanan pokok adalah mayoritas makanan pokok dalam setahun. Tidak boleh mengganti kualitas makanan pokok terbaik dengan makanan pokok terjelek dalam berzakat, akan tetapi dibolehkan mengganti makanan pokok terjelek dengan makanan pokok terbaik. Gandum lebih baik dari kurma dan beras, kurma lebih baik dari anggur. Kriteria yang wajib dikeluarkan untuk zakat adalah biji yang baik. Tidak sah mengeluarkan zakat dengan biji yang dimakan ulat dan catat sekalipun masih bisa dimakan. Ukurannya adalah satu *sha'*, menurut pendapat yang paling benar adalah 685 + 5/7 dirham, atau 5 + 1/3 Baghdad dan 4,75 ritl + 7 *auqiyah* Mesir.¹²⁹

Hanabilah menetapkan bahwasanya wajib mengeluarkan yang telah disebutkan dalam teks dalil yaitu gandum, kurma, anggur, dan

¹²⁸ *Ibid*, hal. 353

¹²⁹ *Ibid*, hal. 353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keju. Jika macam-macam makanan pokok ini tidak ada maka boleh menggantinya dengan setiap makanan pokok yang berupa biji-bijian dan buah-buahan. Tidak boleh mengeluarkan zakat dengan makanan pokok berupa daging dan susu. Juga diperbolehkan untuk mengeluarkan tepung, tapi tidak dengan roti untuk zakat fitrah. Ukurannya adalah satu *sha'* Irak yaitu empat kepalan tangan laki-laki yang sedang. Menurut jumhur *fuqaha* ukurannya adalah 2751 gram dan menurut jamaah 2176 gram. Itu yang dipakai untuk mengukur *wasaq* yang lima.¹³⁰

Dari beberapa pendapat imam di atas, menerangkan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Hanafiyah memperbolehkan zakat menggunakan uang yang seharga dengan makanan pokok yang dizakatkan. Hal ini diperbolehkan karena hakikat wajibnya adalah mencukupkan orang fakir dan miskin. Sedangkan Malikiyah berpendapat bahwa zakat yang wajib dikeluarkan adalah makanan pokok yang mayoritas dipakai di daerah tersebut. Ada sembilan jenis makanan pokok yang ditetapkan oleh Malikiyah dan tidak boleh selain dari jenis-jenis tersebut. Menurut Syafi'iyah zakat fitrah yang dikeluarkan sesuai dengan makanan pokok yang ada di daerah tersebut. Berbeda dengan Malikiyah, Syafi'iyah tidak menentukan apa saja jenis-jenis makanan pokok yang dizakati. Adapun Hanabilah berpendapat bahwa wajib hukumnya mengeluarkan zakat fitrah sesuai

¹³⁰ *Ibid*, hal. 354

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan teks dalil, yaitu gandum, kurma, dan keju. Jika tiga jenis makanan pokok ini tidak ada, maka penggantinya adalah makanan pokok yang berupa biji-bijian dan buah-buahan.

Penulis sependapat dengan Hanafiyah dalam hal ini. Jika orang fakir dan miskin diberikan zakat fitrah dalam bentuk uang yang senilai dengan makanan pokok yang dizakatkan, maka mereka bisa memanfaatkan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukannya dan ia lebih mengetahui apa yang ia butuhkan saat itu.

6. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat Fitrah (*Mustahiq*)

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama mengenai golongan yang berhak menerima zakat fitrah. Yusuf Al-Qardhawi mengatakan ada tiga pendapat dalam hal ini:

- a. Pendapat yang masyhur dari mazhab Syafi'i, bahwa wajib menyerahkan zakat fitrah kepada golongan orang yang berhak menerima zakat sebagaimana dinyatakan di dalam Q.S. At-Taubah ayat 60. Mereka wajib diberi bagian dengan rata. Apabila zakat fitrah itu diberikan langsung oleh *muzakki* kepada golongan yang berhak menerima zakat fitrah, maka gugurlah bagian petugas.¹³¹
- b. Pendapat yang memperkenankan membagikannya kepada *asnaf* yang delapan dan mengkhususkannya kepada golongan fakir. Ini

¹³¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 964

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pendapat jumhur, karena zakat fitrah adalah zakat juga, sehingga masuk pada keumuman Q.S. At-Taubah ayat 60.¹³²

- c. Pendapat ketiga yaitu pendapat yang mewajibkan mengkhususkan kepada orang-orang fakir saja. Ini adalah pendapat Malikiyah, salah satu pendapat dari Imam Ahmad, diperkuat oleh Ibnu Qayyim dan gurunya, yaitu Ibnu Taimiyah. Pendapat ini dipegang pula oleh Imam Hadi, Qashim dan Abu Thalib, dimana mereka mengatakan bahwa zakat fitrah itu hanya diberikan kepada orang-orang fakir miskin saja, tidak kepada *asnaf* yang delapan,¹³³ berdasarkan hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الدَّمَشَقِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّمَرَقَنْدِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْخَوْلَانِيُّ وَكَانَ شَيْخَ صَدَقٍ وَكَانَ ابْنُ وَهْبٍ يَرْوِي عَنْهُ حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ مُحَمَّدُ الصَّدَفِيُّ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابو داود)

Artinya: "Telah menyampaikan kepada kami Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi, Abdullah bin Abdurrahman As-Samrakandi, mereka berkata: telah menyampaikan kepada kami Marwan, Abdullah berkata, telah menyampaikan kepada kami Abu Yazid Al-Khaulani, dan Syaikh Sidqin, dan Ibn Wahb telah meriwayatkan daripadanya, telah menyampaikan kepada kami Sayr bin Abdurrahman, berkata Mahmud As-Shodafi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata, Rasulullah S.A.W. mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan

¹³² Ibid, hal. 965

¹³³ Ibid, hal. 965

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang berpuasa dari hal-hal dan perbuatan yang sia-sia dan perkataan buruk (ketika berpuasa), serta untuk memberi makan orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri) maka zakatnya diterima, dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat Idul Fitri, maka harta yang dikeluarkannya itu dianggap sebagai shadaqah sebagaimana shadaqah biasa.”(H.R. Abu Daud)¹³⁴

Mazhab Maliki menambahkan, apabila di suatu negara tidak ada orang fakir, maka dipindahkan ke negara tetangga dengan ongkos dari orang yang mengeluarkan zakat, bukan diambil dari zakat, supaya tidak berkurang jumlahnya.

Para *fuqaha* sepakat bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah adalah orang-orang yang berhak menerima zakat wajib lainnya. Karena zakat fitrah adalah zakat, maka objek pendistribusiannya adalah sebagaimana objek pendistribusian zakat-zakat yang lain.¹³⁵

Dalam hal ini, Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa ia memperbolehkan untuk diberikan kepada *asnaf* yang lain selain fakir dan miskin jika diperlukan. Maka jelaslah fakir dan miskin lebih diutamakan dari *asnaf* yang lain,¹³⁶ dan penulis sepakat dengan pendapat ini.

Dalil tentang golongan yang menerima zakat fitrah tersebut terdapat di dalam Q.S. At-Taubah (9) : 60 sebagai berikut:

¹³⁴ Abu Daud Sulaiman bin Daud bin Janid At-Thalayasi Al-Bashri, *Musnad Abi Daud At-Thalayasi*, Tahqiq: Muhammad bin Abdil Hasan Tarui nomor hadis 1371, (Mesir: Dar Hijr, 1999), jilid 4, hal 413 (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah)

¹³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 355

¹³⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 965

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'allaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”¹³⁷

Berdasarkan Q.S. At-Taubah ayat 60 di atas, maka terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu :

a. Orang-orang fakir

Orang-orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhannya. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, orang fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan sama sekali, atau orang yang memiliki harta dan berpenghasilan sedikit dari separuh kebutuhan dirinya sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, tanpa adanya pemborosan dan sikap kikir.¹³⁸

Menurut mazhab Hanafi ialah orang yang tidak memiliki apa-apa di bawah nilai *nishab* menurut hukum zakat yang sah, atau nilai sesuatu yang dimiliki mencapai *nishab* atau lebih, yang terdiri dari

¹³⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 196

¹³⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 282

perabot rumah tangga, barang-barang, pakaian, buku-buku sebagai keperluan sehari-hari.¹³⁹

Dapat disimpulkan bahwa fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan yang didapatkannya tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan tempat tinggalnya serta keperluan pokok lainnya. Perumpamaannya seperti orang yang membutuhkan sepuluh, tetapi ia hanya memiliki tiga atau empat dari kebutuhannya.

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa hadits yang dikemukakan oleh ulama-ulama tentang zakat fitrah disalurkan kepada fakir dan miskin saja menunjukkan bahwa mereka lebih utama untuk dicukupkan di hari raya, sehingga mereka harus diprioritaskan terlebih dahulu.¹⁴⁰

b. Orang-orang miskin

Orang-orang miskin adalah orang yang memiliki atau berpenghasilan separuh atau lebih dari kebutuhannya namun belum mencukupi, seperti orang yang membutuhkan sepuluh dan dia hanya mempunyai delapan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papannya.¹⁴¹

¹³⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 512

¹⁴⁰ *Ibid*, hal. 965

¹⁴¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Amil* zakat

Sasaran yang ketiga daripada sasaran zakat setelah fakir dan miskin adalah para *amil* zakat. *Amil* zakat adalah orang yang ditunjuk oleh imam atau wakilnya (pemerintah) untuk mengumpulkan zakat dari orang kaya.¹⁴² Menurut Yusuf Qardhawi, *Amil* adalah semua orang yang bekerja dalam mengurus perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan dan seterusnya.¹⁴³

Para *amil* mempunyai berbagai macam tugas dan pekerjaan. Semuanya berhubungan dengan pengaturan soal zakat. Yaitu soal sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat dan macam-macam zakat yang diwajibkan padanya. Juga besar harta yang wajib dizakatkan, kemudian mengetahui para *mustahik* zakat, berapa jumlah mereka, berapa kebutuhan mereka, serta melakukan pendistribusian kepada mereka. Oleh karena itu *amil* tetap diberi zakat meskipun ia kaya, karena yang diberikan kepadanya adalah imbalan atas kerjanya.¹⁴⁴

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan, seorang *amil* hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

¹⁴² Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 125

¹⁴³ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 54

¹⁴⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 546

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hendaklah ia seorang muslim.
- 2) Hendaklah petugas zakat itu seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya.
- 3) Petugas zakat itu hendaklah orang yang jujur.
- 4) Memahami tentang hukum-hukum zakat.
- 5) Kemampuan untuk melaksanakan tugas.
- 6) *Amil* zakat disyaratkan laki-laki.
- 7) Sebagian ulama mensyaratkan *amil* itu orang merdeka bukan seorang hamba.¹⁴⁵

Jumhur ulama sependapat dengan Imam Syafi'i tentang bagian yang didapat oleh *amil* zakat, yaitu sebesar bagian kelompok atau golongan yang lainnya, karena didasarkan pada pendapatnya yang menyamakan bagian semua golongan mustahik zakat. Kalau upah *amil* lebih besar dari bagian tersebut, haruslah diambil dari harta luar zakat.¹⁴⁶

d. *Muallaf*

Muallaf adalah orang-orang yang lemah keislamannya¹⁴⁷ atau orang yang hatinya perlu dilunakkan untuk memeluk agama Islam, atau untuk dikukuhkan keislamannya yang lemah atau untuk

¹⁴⁵ *Ibid*, hal. 551-555

¹⁴⁶ *Ibid*, hal. 556

¹⁴⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 282

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena membentengi kaum muslim.¹⁴⁸

e. *Riqab*

Riqab menurut pendapat Imam Malik, Ahmad dan Ishaq, adalah budak biasa yang dengan jatah zakat mereka dapat dimerdekakan. Menurut golongan Syafi'iyah dan Hanafiyyah, *riqab* adalah budak *mukattab*,¹⁴⁹ yakni budak yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk berusaha membebaskan dirinya, dengan membayar ganti rugi secara angsuran.¹⁵⁰

f. *Gharim*

Gharim adalah orang-orang yang menanggung hutang dan belum mampu membayarnya. Mereka ada beberapa macam diantaranya ada yang berhutang demi mendamaikan suatu pertikaian, atau menanggung hutang orang lain lalu hartanya habis, atau berhutang untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk maksiat namun ia telah bertaubat. Mereka semua berhak menerima zakat sekadar yang dapat melunasi hutang mereka.¹⁵¹

g. *Sabilillah*

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama mengenai makna *fii sabilillah* ini, apakah distribusi zakat untuk *asnaf* tersebut

¹⁴⁸ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 127

¹⁴⁹ Budak yang dijanjikan merdeka oleh tuannya dengan syarat membayar sejumlah harta. Lihat buku Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah Jilid 2*, hal. 132

¹⁵⁰ Asnaini, *Op. Cit.*, hal. 56

¹⁵¹ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, hal. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbatas kepada orang-orang yang berperang dari kalangan *mujahidin fii sabilillah* atau di bolehkan pendistribusiannya kepada banyak derivasi makna *fii sabilillah* sesuai skala prioritas realitas, situasi dan kondisi. Permasalahan diatas pada akhirnya melahirkan tiga pendapat. Pertama adalah mereka yang membatasi makna *fii sabilillah*. Kedua, pendapat yang memperluas maknanya sehingga menjadi bias dan kadang perluasan tersebut beririsan dengan *asnaf* zakat lainnya. Ketiga, pendapat *wasath* (pertengahan) diantara kedua pendapat tersebut.¹⁵²

Pendapat pertama merupakan pendapat yang dikemukakan oleh Ulama klasik, yaitu 4 mazhab yang masyhur sebagai berikut:

1. Mazhab Hanafi

Menurut Abu Yusuf dari golongan Hanafiyyah bahwa *sabilillah* adalah sukarelawan yang putus bekalnya, karena itu yang dipahami dari kemutlakan lafaz ini. Yang dimaksud dengan sukarelawan yang terputus yaitu mereka yang tidak sanggup bergabung dengan tentara Islam karena kefakiran mereka, dengan sebab rusaknya perbekalan atau kendaraan hewan tunggangan atau yang lainnya. Maka zakat dihalalkan bagi mereka. Namun ada perbedaan pendapat didalam madzhab dimana Muhammad Ibn al-Hasan As-Syaibani berpendapat

¹⁵² Eka Sakti Habibullah, *Implementasi Pengalokasian Zakat Pada Ashnâf Fî Sabilillâh (Studi Ijtihad Ulama Klasik Dan Kontemporer)*, Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, Vol. 3, No. 05, tahun 2015, hal. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *sabilillah* bermakna orang yang melaksanakan ibadah haji berdasarkan hadits tentang unta *fii sabilillah* yang Rasulullah sabdakan untuk ditunggangi guna melaksanakan ibadah haji.¹⁵³

Ibn ‘Abidin dalam *hasyiyah*-nya yang menukil dari *al-fatawa ad-dzahiriyyah* berpendapat bahwa makna dari *sabilillah* adalah pencari ilmu. Sedang Imam Kasani dalam kitab *al-Bada’i* menafsirkan *fii sabilillah* dengan semua amal perbuatan yang menunjukkan *taqarrub* (mendekatkan diri) dan ketaatan kepada Allah.¹⁵⁴

Meskipun berbeda pendapat dalam makna yang bersifat lafaz, akan tetapi ulama Mazhab Hanafi sepakat atas dua hal. Pertama, ulama Mazhab Hanafi sepakat bahwa kefakiran dan kebutuhan merupakan syarat utama setiap orang yang dianggap termasuk *fii sabilillah*, baik itu tentara, jamaah haji, pencari ilmu, atau orang yang berjuang di jalan kebaikan. Kedua, mereka bersepakat bahwa zakat itu adalah hak seseorang, sehingga zakat yang dikeluarkan tidak boleh digunakan untuk mendirikan masjid dan yang lainnya, seperti pembangunan jembatan-jembatan, tempat-tempat minum, memperbaiki jalan,

¹⁵³ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 611

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 611

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membendung sungai (dam), haji, jihad atau hal lain yang tidak bersifat kepemilikan.¹⁵⁵

Maka penulis menyimpulkan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh ulama Mazhab Hanafi hanya memperbolehkan bagian zakat kepada individu seseorang dengan syarat kefakiran dan kebutuhan, bukan kepada hal yang tidak bersifat kepemilikan seperti pembangunan fasilitas umum atau hal yang semisal. Mazhab Maliki

Qadhi Ibnu Arabi dalam *Ahkam al-Quran* ketika menafsirkan *sabilillah*, telah mengutip pendapat Imam Malik yang menyatakan, “bahwa *sabilillah* itu maknanya sangat banyak, akan tetapi aku tidak mengetahui ada perbedaan pendapat ulama, bahwa yang dimaksud dengan *sabilillah* disini adalah tentara yang berperang.” Imam Khalil mengatakan dalam *Syarah Dardir* bahwa zakat tersebut diberi bagian kepada orang yang berperang, pengawal perbatasan, serta untuk keperluan perlengkapan seperti senjata dan kuda. Muhammad bin Abdul Hakam sepakat dengan pendapat ini. Yang jelas, bahwa pendapat Mazhab Maliki lebih sesuai dengan ibarat Quran tentang sasaran ini, yaitu huruf *fii*, bukan dengan *lam tamlik* (li), karena yang zahir dari ibarat ini ialah hendaknya sasaran untuk

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal. 612

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaslahatan jihad lebih diutamakan sebelum diberikan kepada pribadi-pribadi orang yang berjihad.¹⁵⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa ulama Mazhab Maliki sepakat dengan makna *sabilillah* yang berkaitan dengan jihad atau perang. Makna perang disini diperluas dengan diperbolehkannya bagian zakat kepada pembelian atau pembuatan peralatan perang seperti senjata, baju perang, dan segala hal yang dibutuhkan untuk peperangan. Bahkan intelijen dan pengawas di perbatasan wilayah pun boleh mendapatkan bagian *sabilillah*. Pendapat ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh ulama Mazhab Hanafi tentang makna jihad yang hanya diperuntukkan hanya untuk individu, seperti tentara, orang yang berangkat haji, orang yang mencari ilmu, dan kegiatan *taqarrub* lainnya.

2. Mazhab Syafi'i

Menurut Mazhab Syafi'i bahwa *sabilillah* itu sebagaimana yang tertera dalam *Minhaj*, Imam Nawawi dan *Syarahnya*, oleh Ibnu Hajar al-Haitami, bahwa mereka itu para sukarelawan perang yang tidak mendapat tunjangan hidup dari pemerintah. Ibnu Hajar menambahkan bahwa mereka adalah sukarelawan perang yang tidak mendapatkan bagian gaji, atau mereka berperang secara sukarela. Berkata Imam an-Nawawi dalam

¹⁵⁶ *Ibid.*, hal. 613

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raudhah, “Adapun orang yang berperang harus diberi perbekalan dan pakaian selama pulang pergi dan selama tinggal di medan perang walaupun waktunya lama.” Dia harus diberi kuda apabila ia berperang dengan kuda. Dia harus diberi pula untuk membeli senjata dan alat-alat perang lainnya.¹⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendapat ulama Mazhab Syafi’i sependapat dengan Mazhab Maliki tentang diperbolehkannya untuk membeli peralatan keperluan perang dan mengupah tentara perang. Akan tetapi berbeda dalam besaran bagian yang diperuntukkan bagi *sabilillah*, Mazhab Syafi’i mensyaratkan bagian *sabilillah* tidak boleh melebihi besaran bagian yang diberikan kepada fakir dan miskin. Mazhab Syafi’i juga memberikan syarat bahwa yang mendapatkan bagian *sabilillah* adalah sukarelawan perang yang tidak mendapat upah.

3. Mazhab Hanbali

Mazhab Hanbali sependapat dengan Mazhab Syafi’i bahwa yang dimaksud dengan *sabilillah* adalah sukarelawan yang berperang tanpa memiliki gaji tetap atau memiliki tetapi tidak mencukupi kebutuhan. Mujahid perang tersebut diberi bagian mencukupi keperluan perang, walaupun keadaannya kaya. Apabila dia tidak secara langsung berperang, maka apa yang diambilnya harus dikembalikan. Mereka juga sepakat

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 615

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa penguasa boleh membeli peralatan perang dari harta zakat seperti senjata, baju besi, seekor kuda, sebagaimana yang diterangkan dalam *Ghayah Mutaha* dan *Syarahnya*.¹⁵⁸

Adapun untuk ibadah haji terdapat dua pendapat. pendapat pertama termasuk *sabilillah* orang fakir yang diberi hak zakat, yang menyebabkan ia dapat melaksanakan ibadah haji atau yang dapat menolong untuk melaksanakannya. Sedangkan pendapat kedua tidak memperbolehkan menyerahkan bagian *sabilillah* untuk keperluan haji sebagaimana pendapat jumhur.¹⁵⁹

Dari penjabaran pendapat ulama empat mazhab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mereka bersepakat dalam hal berikut:

- 1) Sepakat bahwa jihad adalah termasuk dalam *asnaf fii sabilillah*.
- 2) Zakat diperuntukkan bagi setiap orang yang berperang di jalan Allah, sedangkan terdapat perbedaan pendapat tentang penggunaan zakat untuk keperluan lain dalam peperangan.
- 3) Tidak dibolehkan penggunaan zakat untuk amal-amal kebaikan yang bersifat maslahat umum seperti membangun jembatan, masjid, sekolah dan perbaikan jalan. Juga proyek sosial seperti pengurusan jenazah dan pengkafanannya. Larangan tersebut karena harus adanya syarat *tamlik* (kepemilikan) menurut hanafiyah sedangkan menurut madzhab lainnya dikarenakan

¹⁵⁸ *Ibid.*, hal. 616

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 617

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pos-pos tersebut keluar dari kategori delapan *asnaf* yang berhak atas zakat.

Adapun perbedaan pendapat diantara mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Ulama Hanafiyyah mensyaratkan kefakiran sehingga orang yang berjihad berhak atas zakat jika ia fakir.
- 2) Ulama Hanabilah dan sebagian ulama Malikiyah berpendapat bolehnya penggunaan zakat untuk beribadah haji dan umrah.
- 3) Ulama Syafi'iyah dan ulama Hanabilah berpendapat bahwa orang yang berjihad yang berhak menerima zakat dengan syarat mereka tidak memiliki gaji rutin dari Negara.
- 4) Pendapat yang mengatakan bahwa *fii sabilillah* adalah penuntut ilmu dengan syarat kefakiran dan kebutuhan hanya dikemukakan oleh ulama Mazhab Hanafi dan tidak dikemukakan oleh ulama dari mazhab lain. Begitu juga penafsiran dengan makna segala kebajikan yang mendekatkan diri kepada Allah.

Selain pendapat yang disampaikan oleh empat mazhab masyhur di atas, terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh ulama kontemporer saat ini.

1. Pendapat Imam Qaffal

Imam Ar-Razi dalam tafsirnya *Tafsir Fakhrrur-Razi* mengatakan bahwa zahir lafaz *fii sabilillah* tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkhususkan artinya pada orang yang berperang saja. Kemudian ia berkata, “Maka terhadap arti ini, Imam Qaffal mengutip dalam tafsirnya dari sebagian fuqaha, bahwa mereka itu memperkenankan menyerahkan zakat pada semua bentuk kebajikan, seperti mengurus mayat, mendirikan benteng, dan membangun masjid, dan lain-lain. Karena sesungguhnya kata *fii sabilillah* bersifat umum dan meliputi semuanya.”¹⁶⁰

2. Pendapat Rasid Ridha

Rasyid Ridha pengarang tafsir *al-Mannar*, mengemukakan pendapatnya dalam menafsirkan ayat ini bahwa yang benar arti *sabilillah* disini adalah kemaslahatan umum kaum muslimin yang dengannya tegak urusan agama dan pemerintahan, bukan untuk kepentingan pribadi. Ibadah haji tidak termasuk kepentingan bersama, karena ia wajib bagi orang yang mampu dan tidak wajib kepada yang tidak mampu.¹⁶¹

Pendapat Rasyid Ridha ini berbeda dengan pendapat Imam Qaffal. Bahwa makna *fii sabilillah* tidak meliputi segala hal yang berbentuk kebaikan, melainkan dibatasi dengan kemaslahatan umat untuk urusan agama dan bukan untuk kepentingan pribadi.

¹⁶⁰ *Ibid*, hal. 619

¹⁶¹ *Ibid*, hal. 623

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendapat Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa arti kalimat *fii sabilillah* menurut bahasa aslinya sudah jelas, *sabil* berasal dari kata *sabala/sabila* – *sabiil* (سَبِيلٌ/سَبِيلٌ – سَبِيلٌ) yang berarti *thoriiiq* (طَرِيقٌ) atau jalan. Jadi *sabiilullah* (سَبِيلُ اللَّهِ) artinya jalan yang menyampaikan kepada ridha Allah, baik akidah maupun perbuatan. Ibnu Katsir menyatakan bahwa *sabiilillah* adalah kalimat yang bersifat umum, mencakup segala amal perbuatan ikhlas, yang dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan bermacam kebajikan lainnya. Apabila kalimat ini bersifat mutlak, maka biasanya dipergunakan untuk pengertian jihad (berperang), sehingga karena seringnya dipergunakan untuk itu, seolah-olah *sabilillah* itu artinya khusus untuk jihad.¹⁶²

Yusuf Al-Qardhawi juga menyatakan bahwa yang dimaksud *fii sabilillah* pada ayat sasaran zakat adalah jihad sebagaimana dinyatakan jumhur ulama dan bukan makna asal menurut bahasanya. Karenanya sudah tepat tidak meluaskan maksud *fii sabilillah* untuk segala perbuatan yang menimbulkan kemaslahatan dan taqarrub kepada Allah, sebagaimana juga

¹⁶² *Ibid.*, hal. 610

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terlalu menyempitkan arti kalimat ini hanya untuk jihad dalam arti bala tentara saja.¹⁶³

Beliau menambahkan bahwa sesungguhnya jihad itu kadangkala bisa dilakukan dengan tulisan dan ucapan sebagaimana bisa dilakukan pula dengan pedang dan pisau. Kadangkala jihad itu dilakukan dalam bidang pemikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, politik sebagaimana halnya dilakukan dengan kekuatan bala tentara. Seluruh jenis jihad ini membutuhkan bantuan dan dorongan materi. Hal terpenting adalah terpenuhinya syarat utama untuk membela dan menegakkan kalimat Islam di muka bumi ini.¹⁶⁴

Pengertian *fii sabilillah* yang diberikan oleh Yusuf Al-Qardhawi tersebut membuka ruang lingkup yang sangat luas dalam mendistribusikan zakat bagian *fii sabilillah*. Menurut beliau zakat bagian *fii sabilillah* boleh didistribusikan untuk kepentingan umum seperti untuk mendirikan pusat kegiatan Islam guna mendidik pemuda muslim, mendirikan percetakan surat kabar, menyebarkan buku-buku tentang Islam, mendirikan masjid, dan lain-lain.¹⁶⁵

¹⁶³ Sukiati, *Pengalihan Zakat Fisabilillah Untuk Kepentingan Umum Menurut Yusuf Al-Qardhawi (Sebuah Penelitian Hukum Islam Filosofis)*, Jurnal Fitrah Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2015, hal. 329

¹⁶⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 632

¹⁶⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 321

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat dari Yusuf Al-Qardhawi sejalan dengan pendapat Rasyid Ridha bahwa zakat bagian *fii sabilillah* boleh disalurkan untuk kemashlahatan umat. Akan tetapi berbeda dengan pendapat Imam Quffal yang terlalu mengumumkan dengan segala bentuk perbuatan kebajikan.

Setelah mengetahui pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ulama di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga pendapat yang berbeda sebagai berikut:

1. Pertama adalah mereka yang membatasi makna *fii sabilillah* dalam konteks perang saja. Ini adalah pendapat dari Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i, dan Mazhab Hanbali.
2. Kedua, pendapat yang memperluas maknanya secara umum sehingga segala bentuk kebajikan termasuk golongan *fii sabilillah*. Pendapat ini dikemukakan oleh Imam Quffal dan Imam Ar-Razi.
3. Ketiga, pendapat *wasath* (pertengahan) diantara kedua pendapat tersebut yaitu tidak mempersempit arti jihad dan *fii sabilillah*, juga tidak pula mengartikannya secara umum kepada segala macam bentuk kebajikan. Ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi dan Rasyid Ridho.

h. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang bepergian atau orang yang hendak bepergian untuk menjalankan sebuah ketaatan, bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaksiatan. Kemudian dia tidak mampu mencapai tempat tujuannya melainkan dengan adanya bantuan.¹⁶⁶

Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa *ibnu sabil* dipergunakan bagi orang yang melakukan perjalanan demi kemaslahatan umum, yang manfaatnya kembali pada agama Islam atau masyarakat Islam, seperti orang yang bepergian sebagai utusan yang bersifat keilmuan atau amaliah yang dibutuhkan oleh negara Islam atau bepergian untuk suatu kepentingan yang kembali pada agama dan masyarakat muslim, dengan kemanfaatan yang bersifat umum.¹⁶⁷

C. Pendistribusian Zakat Fitrah Menurut Hukum Islam

Pendistribusian zakat fitrah merupakan penyaluran atau pembagian hasil zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.¹⁶⁸

Terdapat dua cara pendistribusian zakat yang dirumuskan oleh para ulama. Pertama adalah pembayaran zakat yang disalurkan secara langsung

¹⁶⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal. 287

¹⁶⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 655

¹⁶⁸ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh *muzakki* kepada *mustahik*. Kedua adalah pembayaran yang dilakukan oleh *muzakki* melalui perantara *amil* dan *amil-lah* yang bertugas untuk menyalurkan zakat kepada *mustahik*.

a. Metode Pembayaran Zakat Fitrah Melalui Perantara *Amil*

Mengenai pembayaran zakat oleh *muzakki* melalui perantara *amil*, Wahbah Az-Zuhaili mengatakan didalam bukunya *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, bahwa zakat lebih baik dibayarkan kepada imam karena dia adalah perwakilan dari orang-orang fakir, maka boleh membayarkannya kepadanya seperti halnya wali anak yatim. Selain itu, imam lebih mengetahui objek-objek pendistribusian dan sasaran yang berhak untuk menerima zakat. Membayarkan kepada imam dapat membebaskan tanggungan seseorang secara zahir dan batin, Karena dengan ini penyaluran zakat akan lebih tepat sasaran.¹⁶⁹

Pendistribusian zakat ini merupakan peranan yang penting bagi *amil* zakat. Mereka memiliki tugas tentang semua yang berhubungan dengan pengaturan soal zakat, yaitu soal sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat, kadar zakat yang harus dikeluarkan, kemudian mengetahui siapa saja *mustahik* yang berhak menerima zakat, lalu menyalurkannya. Imam Nawawi berkata, hendaklah imam dan pelaksananya serta orang yang disertai tugas membagikan zakat, melakukan pencatatan para *mustahik* serta mengetahui jumlah mereka

¹⁶⁹ Wahabah Az-Zuhaili, *Op. Cit.*, hal 300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan besar kebutuhannya, sehingga seluruh zakat itu disalurkan tepat pada waktunya.¹⁷⁰

- b. Metode Pembayaran Zakat Fitrah Dari *Muzakki* Langsung Kepada *Mustahik*

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan ada dua pendapat berkenaan dengan cara pembayaran zakat yang disalurkan oleh *muzakki* secara langsung kepada *mustahik* menurut para ulama mazhab:

- a. Imam Nawawi telah berkata dalam *al-Majmu'*: “Imam asy-Syafi’i dan ashabnya telah berpendapat, bahwa apabila yang membagikan zakat itu pemiliknya langsung atau wakilnya, maka hilanglah bagian untuk petugas (*amil*) dan ia wajib membagikan zakat itu pada tujuh golongan lain selain *amil*. Tidak diperbolehkan membiarkan salah satu golongan tidak mendapatkan bagiannya, sehingga apabila ia melakukan, ia harus bertanggungjawab atas bagian itu.” Pendapat ini juga disetujui oleh Umar bin Abdul Aziz, Imam Ahmad, Imam Ushburg dari Mazhab Maliki, dan Ibnu Arabi.¹⁷¹
- b. Imam Malik, Abu Hanifah dan golongannya berbeda pendapat dengan pendapat pertama. Mereka tidak mewajibkan pembagian zakat tersebut pada semua sasaran apabila pemiliknya yang langsung membagikan zakat tersebut. Jika harta zakat itu banyak, bagikanlah kepada semua sasaran. Tetapi apabila sedikit,

¹⁷⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, hal. 547

¹⁷¹ *Ibid.*, hal. 664

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikanlah kepada satu sasaran saja. Yusuf Al-Qardhawi setuju dengan pendapat ini.¹⁷²

Dari pendapat para imam di atas, dapat disimpulkan bahwa diperbolehkan kepada pemilik harta (*muzakki*) untuk memberikan secara langsung zakatnya kepada *mustahik* zakat. Apabila harta zakat tersebut banyak, maka diharuskan untuk menyamaratakan pembagian zakat kepada tujuh *mustahik* selain *amil*. Tetapi jika harta zakat tersebut sedikit, maka diperbolehkan untuk memberikan kepada satu golongan *mustahik* saja.

Penulis berpendapat bahwasanya pendistribusian kepada *asnaf* tersebut dilakukan secara adil. Maksud adil disini bukan berarti melakukan pembagian kepada *asnaf* dengan sistem sama rata (jumlahnya), akan tetapi pembagian yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diperlukan oleh *mustahik* tersebut. Fakir dan miskin harus lebih diutamakan daripada *asnaf* yang lain, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

¹⁷² *Ibid*, hal. 665

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menganalisa dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendistribusian zakat fitrah di Musholla Babussalam menggunakan metode pendistribusian zakat yang dibayarkan oleh *muzakki* secara langsung kepada *mustahik*. Adapun jamaah Musholla Babussalam membayarkan zakat fitrahnya kepada 2 *asnaf* saja, yaitu guru *ngaji* atau imam musholla dan kas pembangunan musholla. Selain itu, dana zakat fitrah yang terkumpul di musholla juga digunakan untuk keperluan acara *makan bore pita*. Acara ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama jamaah. Hal ini berawal dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh pemuka agama terdahulu. Atas dasar itulah cara pendistribusian dan adat tersebut masih tetap dipertahankan hingga sekarang.
2. Metode pendistribusian zakat fitrah yang digunakan di Musholla Babussalam dengan menyalurkan zakat fitrah secara langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik* adalah sesuai dengan hukum Islam. Adapun zakat tersebut disalurkan kepada 2 (dua) golongan dari 8 (delapan) golongan yang tercantum di dalam Q.S. At-Taubah ayat 60, yaitu guru *ngaji* atau imam musholla dan untuk kas pembangunan musholla. Bagian zakat fitrah yang diberikan kepada guru *ngaji* atau imam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musholla sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi, dengan memasukkannya kepada kategori *fii sabilillah*. Adapun bagian zakat fitrah yang diperuntukkan bagi kas pembangunan musholla diperbolehkan oleh Yusuf Al-Qardhawi dan Rasyid Ridha. Zakat tersebut termasuk kepada golongan *fii sabilillah*. Maka penulis menganalisa bahwa pendapat yang disampaikan oleh Yusuf Al-Qardhawi adalah dana yang terkumpul dari zakat *maal*, bukan zakat fitrah. Pendapat beliau tidak sinkron dengan pendapat sebelumnya tentang *mustahik* yang berhak menerima zakat fitrah. Beliau menuturkan bahwa mendahulukan orang-orang fakir dan miskin adalah yang paling utama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga diperuntukkan bagi golongan yang lain jika zakat tersebut memiliki jumlah yang banyak. Jumlah zakat fitrah yang dikeluarkan oleh seseorang hanyalah 2,5kg beras, berbeda dengan jumlah yang dikeluarkan dari zakat *maal* yang jauh lebih banyak. Maka dalam hal ini, zakat fitrah yang diberikan kepada musholla untuk pembangunan fisik dan segala keperluan lainnya adalah tidak sesuai dengan hukum Islam. Para ulama sepakat bahwa zakat fitrah lebih di prioritaskan untuk golongan fakir dan miskin supaya mencukupi kebutuhannya pada hari raya Idul Fitri. Maka metode pendistribusian dengan hanya memberikan kepada golongan *fii sabilillah* saja, tidak sesuai dengan hukum Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Pengurus Musholla Musholla
 - a. Seharusnya Musholla Babussalam menunjuk *amil* untuk menerima zakat fitrah. Kemudian zakat tersebut dibagikan kepada *asnaf* yang benar-benar membutuhkan dan berhak menerima. Agar zakat tersebut bisa tersalur dengan adil dan merata.
 - b. Jika jamaah Musholla Babussalam masih ingin menggunakan metode pembayaran zakat fitrah secara langsung dari *muzakki* kepada *mustahik*, maka jamaah harus diberi edukasi agar menyalurkan zakat tersebut kepada sasaran yang tepat.
 - c. Seharusnya zakat fitrah lebih diprioritaskan bagi golongan fakir dan miskin terlebih dahulu agar dapat mencukupi mereka pada hari raya Idul Fitri.
 - d. Apabila jamaah Musholla Babussalam ingin mengadakan acara makan bersama, seharusnya seluruh peralatan dan bahan memasak yang dibutuhkan bukan berasal dari zakat fitrah yang terkumpul. Segala kebutuhan yang diperlukan untuk acara bisa dikumpulkan dari masing-masing individu. Sehingga tercapailah tujuan acara yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Pemerintah Desa Padang Kunyit

Pemerintah Desa Padang Kunyit harus ikut andil dalam penunjukan *amil* dan segala kejelasan mengenai pengelolaan zakat

fitrah. Karena pemerintah desa lebih mengetahui situasi dan kondisi masyarakat yang sangat membutuhkan bagian dari zakat tersebut.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008)
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub Al-'ilmiyyah, 1192)
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh : Darussalam, 1420)
- Abu Al-Husayn Muslim bin Al-Hajjaj Al-Quraysyi Al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut : Daar Al-Jayl wa bar Al-Afaq Al-Jadidah,t.th)
- Abu Daud Sulaiman bin Daud bin Janid At-Thalayasi Al-Bashri, *Musnad Abi Daud At-Thalayasi, Tahqiq: Muhammad bin Abdil Hasan Tarui nomor*, (Mesir: Dar Hijr, 1999)
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, (Yogyakarta: Lukman Offset, 1997)
- Al-Munjid, *Al-Munjid fii Al-Lughah Wa Al-'Alaam*, (Beirut-Libanon: Daar El-Machreq Sarl Publishers, 1986)
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2014)
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Hasan Rifa'i Al-Faridy, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2003)
- Ibnu Hajar Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009)
- Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab Jilid II*, (Beirut-Libanon: Dar Sader, 1990)
- Ibnu Qudamah, *Al-Mughni Juz II*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007)
- Ibnu Rusyd, *Bidayah Al-Mujtahid Juz I*, (Semarang: Daarul Fikr, 1990)
- Ibnu Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal nomor hadis*, (Kairo: ,uassasah Qurthubah, 1978)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Bakir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Quran, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama Cet. Ke-1*, (Bandung: Mizan, 1999)

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta Timur: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013)

Sekul Hadi Poernomo, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992)

Syaufi Ismail, *Penerapan Zakat Dalam Dunia Modern*, (Jakarta: Pustaka Dian Antar Kota, 1987)

Sekh Abi Yahya Zakaria Al-Anshori, *Fathul Wahab Juz I*, (Semarang: Toha Putra, t.th)

Tim Institut Manajemen Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2002)

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2011)

Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 1995)

Yusuf Al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 2011)

Sumber dari skripsi, jurnal, katalog, dan Karya Ilmiah:

Andi Muhammad Syafi'i Rabkhir dan Baharuddin, *Aplikasi Penghitung Zakat Profesi, Zakat Emas, Perak Dan Emas Serta Zakat Fitrah Berbasis Web*, Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer, Vol. 1, No. 2, 2016

Amiah Abdullah, *Model Perhitungan Zakat Pertanian (Studi Di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara)*, At-Tawassuth, Vol. II, No. 1, 2017

Bambang Kurniawan, *Tingkat Kepatuhan Petani Kentang Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*, Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 3, No. 1, 2019

Eka Sakti Habibullah, *Implementasi Pengalokasian Zakat Pada Ashnâf Fî Sabîlillâh (Studi Ijtihad Ulama Klasik Dan Kontemporer)*, Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, Vol. 3, No. 05, tahun 2015



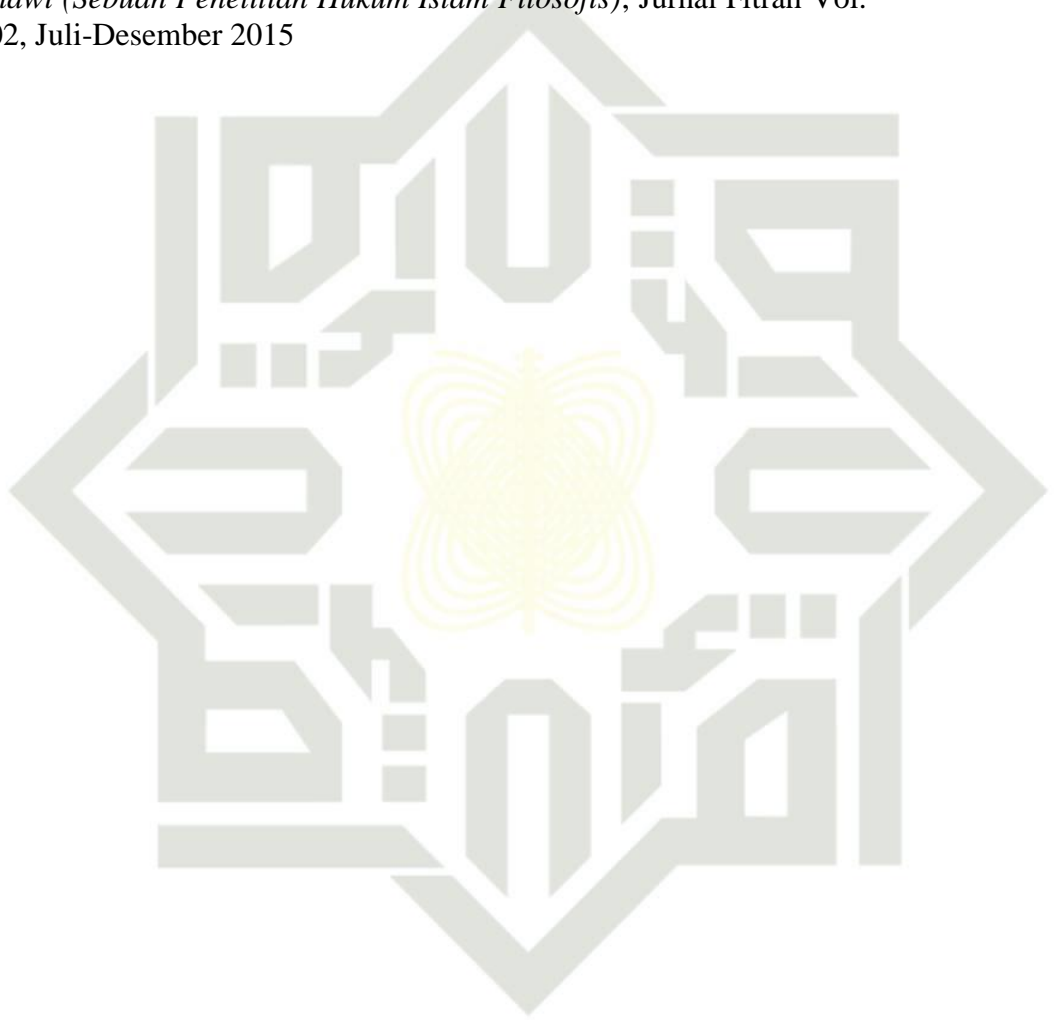
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Joni Zuhendra, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang*, Jurnal Normative, Vol. 5, No. 2, tahun 2017

Nely Novia, Iswan Noor dan Marlina Ekawaty, *Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 6, No. 1, 2018

Sukiati, *Pengalihan Zakat Fisabilillah Untuk Kepentingan Umum Menurut Yusuf Al-Qardhawi (Sebuah Penelitian Hukum Islam Filosofis)*, Jurnal Fitrah Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2015



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN PERTANYAAN WAANCARA DENGAN NARASUMBER

1. Apa bentuk zakat fitrah yang dibayarkan oleh *muzakki*?
2. Berapa kadar zakat fitrah yang dibayarkan oleh *muzakki*?
3. Kepada siapa zakat fitrah diserahkan?
4. Metode apa yang digunakan untuk membayarkan zakat fitrah?
5. Berapa jumlah *asnaf* yang berhak menerima zakat fitrah?
6. Siapa yang menunjuk *amil* untuk menerima zakat fitrah?
7. Apa itu tradisi *makan bore pita*?
8. Semenjak kapan tradisi *makan bore pita* berlangsung dan apa dasar hukumnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO

Tempat/Tgl Lahir : PANGEAN, 26 DESEMBER 1999

Nim : 11621100551

Jurusan : HUKUM KELUARGA

Fakultas : SYARIAH DAN HUKUM

Menyatakan dengan sesungguhnya Laporan Akhir saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penyusunan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 15 Juni 2020

Yang menyatakan,

UIN SUSKA RIAU

ISLAH RAMADHAN P.
NIM. 11621100551



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/10391/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

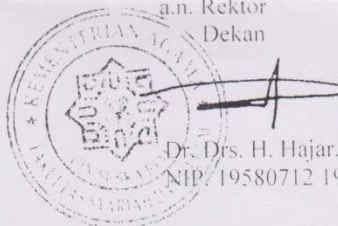
Nama : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO
NIM : 11621100551
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : VII (Tujuh)
Lokasi : DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
:PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHALLAH BABUSSALAM DESA
PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/29656
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/10391/2019 Tanggal 30 Desember 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO
2. NIM / KTP : 11621100551
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : **PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRAH DI MUSHALLAH BABUSSALAM DI DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**
7. Lokasi Penelitian : MUSHALLAH BABUSSALAM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 14 Januari 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pengurus Mushallah Babussalam Desa Padang Kunyit kecamatan Pangean Kabupaten kuantan Singingi
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 118/DPMPTSP-PNP/1.04.02/2020

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANANAM MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/ DPMPTSP/ NON IZIN-RISET/ 29656 Tanggal 14 Januari 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO
NIM : 11621100551
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : "PENDISTRIBUSIAN ZAKAT FITRA DI MUSHALLAH BABUSSALAM DI DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM"
Untuk melakukan Penelitian di : MUSHALLAH BABUSSALAM DESA PADANG KUNYIT KECAMATAN PANGAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 20 Maret 2020

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S,Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19750806 200012 1 001



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

KECAMATAN PANGEAN

KANTOR KEPALA DESA PADANG KUNYIT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/SK/DPK/IX/2020

Sehubungan dengan surat dari Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, Nomor 118/DPMPTSP-PNP/1.04.02/2020, hal izin Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi tertanggal 20 Maret 2020, maka Kepala Desa Padang Kunyit, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Islah Ramadhan Pangianto
 NIM : 11621100551
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga
 Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Padang Kunyit pada tanggal 16 Maret 2020 s/d 19 Maret 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pendistribusian Zakat Fitrah Di Mushallah Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Hukum Islam."

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Kunyit, April 2020
 Kepala Desa Padang Kunyit

FITRIANTO



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293
 Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052
 www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com
 HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISLAH RAMADHAN PANGIANTO

NIM : 11621100551

Program Studi: HUKUM KELUARGA

Judul : *Pendistribusian Zakat Fitrh Di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Hukum Islam*

Pembimbing : Mutasir, SHI, M. Sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 15 Mei 2020



Pimpinan Redaksi

M. Albi Syahrin, SH., MH., CPL
 NIK. 198804302019031010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Mushallah Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean



Wawancara Langsung Dengan Narasumber



Foto bersama Ninik Mamak Desa Padang Kunyit Mustafa AUS (foto sebelah kiri) dan Foto Bersama Pemuka Agama Bergelar Rajo Nayan, Idris Jusir (foto sebelah kanan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Acara *Makan Bore Pita* di Mushallah Babussalam (Dokumentasi Foto tahun 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
a Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT PENULIS

ISLAH RAMADHAN PANGIANTO, dilahirkan



di Pangean pada tanggal 26 Desember 1999. Anak ke Dua dari lima bersaudara ini merupakan putra dari pasangan Iskandar dan Indra Yenti. Saat ini penulis tinggal di Desa Petai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri 001 Desa Petai tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hubbul Wathan Desa Petai tamat pada tahun 2013 dan setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang tamat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) pada Fakultas Syariah dan Hukum dengan jurusan Hukum Keluarga.

Pada tahun 2019 penulis melakukan magang di Pengadilan Agama Teluk Kuantan setelah itu melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pauh Angit Kecamatan Pangean. Pada tanggal 4 Mei 2020 penulis dinyatakan lulus dengan judul skripsi “Pendistribusian Zakat Fitrah di Musholla Babussalam Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Hukum Islam” dengan prediket Cumlaude.